

**PERSEPSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI
GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DALAM MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK
BATU DI BENGKEL BATU SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Cahyadi Wijoyo
NIM.12505244020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI
GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DALAM MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK
BATU DI BENGKEL BATU SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Cahyadi Wijoyo
NIM.12505244020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERSEPSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI
GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DALAM MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK
BATU DI BENGKEL BATU SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Oleh:

Cahyadi Wijoyo
NIM. 12505244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Persepsi Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK Negeri 1 Seyegan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI program keahlian konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan yang berjumlah 41 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) tabulasi data (2) analisis data (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa kelas XI konstruksi gedung, sanitasi dan perawatan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan. Aspek pengetahuan termasuk kategori baik dengan nilai rerata 77.51. Aspek sikap (1) keselamatan kerja (2) keselamatan lingkungan kerja (3) kesehatan lingkungan kerja (4) kesehatan individu (5) ketepatan menggunakan peralatan termasuk kategori baik dengan nilai rerata 93.32. Aspek tindakan (1) keselamatan individu (2) menghindari kecelakaan (3) keamanan praktik (4) pelaksanaan praktik termasuk kategori baik dengan 38 siswa menerapkan tindakan K3 sesuai pengetahuan yang dimiliki dari 41 responden yang diteliti.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

**PERCEPTION STUDENTS XI PROGRAM EXPERTISE BUILDING
CONSTRUCTION, SANITATION AND CARE IN APPLY WORK SAFETY
AND HEALTH ON PRACTICES IN STONE IN THE WORKSHOPS OF
STONE STATE VOCATIONAL SCHOOLS 1 SEYEGAN**

By:

Cahyadi Wijoyo
NIM. 12505244020

ABSTRACT

This research aimed at identifying Perception Students XI Program Expertise Building Construction, Sanitation and Care In Apply Work Safety and Health on Practices in Stone in The Workshops of Stone State Vocational Schools 1 Seyegan

The kind of research this is research descriptive of with a quantitative approach was adopted. This subject of study is grader student XI program expertise building construction, sanitation and care in apply work safety and health on practices in stone in the workshops of stone State Vocational Schools 1 Seyegan were 41 people .The technique of data collection during the study is done by means of questionnaire and documentation. Analysis technique data was undertaken by steps: (1) data tabulation (2) data analysis (3) withdrawal of conclusion.

The research results show perception students XI building construction, sanitation and care in apply work safety and health on practices in stone in the workshops of stone SMK N 1 Seyegan. Aspects knowledge is category good by value mean 77.51. Aspects attitude (1) occupational safety (2) sign work environment (3) health work environment (4) individual health (5) the accuracy of use tools is category good by the mean 93.32. Aspects action (1) sign individual (2) to avoid accident (3) a security practices (4) the execution practices in the category of good with 38 students the act of applying work safety and health in accordance knowledge possessed from 41 the treatment respondents.

Keyword: perception students, work safety and health.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyadi Wijoyo

NIM : 12505244020

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK Negeri 1 Seyegan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2019



menyatakan,

Cahyadi Wijoyo

NIM. 12505244020

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI
GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DALAM MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK
BATU DI BENGKEL BATU SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

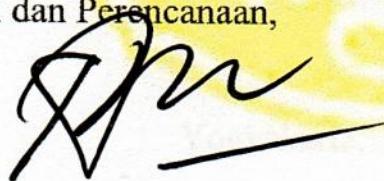
Disusun oleh:

Cahyadi Wijoyo
NIM. 12505244020

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

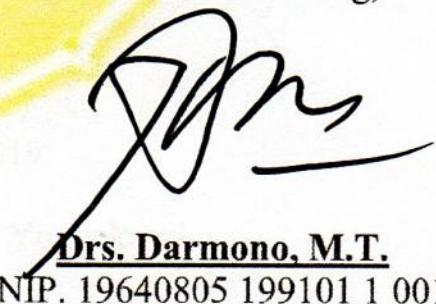
Yogyakarta, Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Teknik
Sipil dan Perencanaan,



Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001

**PERSEPSI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN KONSTRUKSI
GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DALAM MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK
BATU DI BENGKEL BATU SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun oleh:

Cahyadi Wijoyo
NIM. 12505244020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Drs. Darmono, MT.
Ketua Penguji

Dr. Nuryadin Eko Raharjo, S.Pd.,M.Pd.
Sekretaris Penguji

Dr. Satoto Endar Nayono, ST. M.Eng.,M.Sc.
Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

14/8/2019

14/8/2019

13/8/19

Yogyakarta, Agustus 2019

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001



HALAMAN MOTTO

Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia,
harus mencapainya dengan ilmu,
dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat,
harus mencapainya dengan ilmu,
dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya,
maka harus mencapainya dengan ilmu
(HR. Thabrani)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri
(Q.S. Ar Ra'd : 11)

“Hidupkanlah lilin karena hanya dengan lilin kita merasa hangat berada di
dekatnya, Hidupkanlah senyuman karena hanya dengan senyuman kita memiliki
kebahagiaan untuk berbagi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Dr. Ir. Marsudi, M.T. Dan Ibu Drs. Rahayu Handayani yang sudah mendidik, memberikan pengalaman hidup, memberikan dukungan, dan senantiasa selalu mendoakan untuk keberhasilan ketiga anaknya.
2. Kakak-kakakku Almarhum Rio Adika Wijaya, Bayuadi Wijoyo, yang senantiasa memberikan semangat kepada saya ketika sedang berjuang.
3. Teman-teman seperjuanganku PTSP kelas D 2012 (NrD) yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan rasa kekeluargaan.
4. Teman-teman seperjuanganku PTSP Mahasiswa dan Mahasiswi terakhir angkatan 2012 yang senantiasa berjuang tiada lelah hingga selesai mengerjakan skripsi sebagai persyaratan untuk lulus.
5. Sahabat Seperjuangan The Biji's yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Trisni Susilaningrum yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK Negeri 1 Seyegan”**.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan yang berarti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Marsudi, M.T. dan Ibu Drs. Rahayu Handayani, kedua orang tua yang telah mendidik dan membiayai kuliah dengan segala pengorbanan yang telah diberikan serta memberikan semangat dan doa demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Drs. Darmono, MT., selaku pembimbing skripsi atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan luar biasa yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

3. Bapak Dr. Satoto Endar Nayono, ST. M.Eng.,M.Sc., selaku penguji 1 atas segala arahan dalam pelaksanaan sidang yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji 2 atas segala arahan dalam pelaksanaan sidang yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Drs. Darmono, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Nurhayati selaku Guru Praktik SMK N 1 Seyegan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Siswa-siswi kelas XI KGSP SMK N 1 Seyegan yang telah bersedia mendukung dan membantu dalam kelancaran proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya sampai terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata, semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan serta dukungan dan doa yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, Agustus 2019
Penulis,

Cahyadi Wijoyo

3. Bapak Dr. Satoto Endar Nayono, ST. M.Eng.,M.Sc., selaku penguji 1 atas segala arahan dalam pelaksanaan sidang yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji 2 atas segala arahan dalam pelaksanaan sidang yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Drs. Darmono, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Nurhayati selaku Guru Praktik SMK N 1 Seyegan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Siswa-siswi kelas XI KGSP SMK N 1 Seyegan yang telah bersedia mendukung dan membantu dalam kelancaran proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya sampai terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata, semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan serta dukungan dan doa yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis,



Cahyadi Wijoyo

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Kelas XI Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan dalam Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK Negeri 1 Seyegan”**.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan yang berarti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Marsudi, M.T. dan Ibu Drs. Rahayu Handayani, kedua orang tua yang telah mendidik dan membiayai kuliah dengan segala pengorbanan yang telah diberikan serta memberikan semangat dan doa demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Drs. Darmono, MT., selaku pembimbing skripsi atas segala dukungan, bimbingan dan bantuan luar biasa yang telah diberikan demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. K3	11
2. Perilaku K3 pada Pembelajaran Praktik Siswa di Bengkel	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	46
D. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48

A. Metode Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Variabel Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Populasi dan Sampel	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrument Penelitian	54
H. Validitas dan Reabilitas Instrument.....	55
I. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskriptif Lokasi Penelitian	61
2. Deskripsi Data	61
B. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Implikasi	85
D. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. APD	27
Tabel 2. APD yang digunakan di Bengkel Batu	28
Tabel 3. Panduan Cara Pemeliharaan APD	29
Tabel 4. Jumlah siswa kelas XI KGSP di SMKN 1 Seyegan	51
Tabel 5. Kriteria Penilaian	52
Tabel 6. Kisi – Kisi dan Instrument	55
Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas	56
Tabel 8. Kriteria Pencapaian Sikap Siswa Dalam Menerapkan K3	58
Tabel 9. Pengelompokan Deskriptor	59
Tabel 10. Kriteria Perilaku Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3	61
Tabel 11. Nilai Pengetahuan K3	62
Tabel 12. Data Nilai Pengetahuan K3	62
Tabel 13. Perilaku Sikap Siswa Dalam K3 Praktik Batu	64
Tabel 14. Data Perilaku Sikap Siswa Dalam K3 Praktik Batu	64
Tabel 15. Keselamatan Kerja Siswa Saat Praktik Batu	65
Tabel 16. Data Keselamatan Kerja Siswa Saat Praktik Batu	65
Tabel 17. Keselamatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu	66
Tabel 18. Data Keselamatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu	66
Tabel 19. Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu	67
Tabel 20. Data Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu	67
Tabel 21. Kesehatan Individu Siswa Saat Praktik	68
Tabel 22. Data Kesehatan Individu Siswa Saat Praktik	68

Tabel 23. Ketepatan Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktik Batu.....	69
Tabel 24. Data Ketepatan Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktik Batu	69
Tabel 25. Keselamatan Individu Siswa Pada Saat Praktik Batu.....	72
Tabel 26. Menghindari Kecelakaan Siswa Saat Praktik Batu	72
Tabel 27. Keamanan Praktik Siswa Pada Saat Praktik Batu	73
Tabel 28. Pelaksanaan Praktik Siswa Pada Saat Praktik Batu.....	74
Tabel 29. Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram pengetahuan siswa dalam menerapkan K3	
Praktik	63
Gambar 2. Siswa melakukan praktik batu di bengkel batu	71
Gambar 3. Siswa melakukan praktik pembuatan dinding bata	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	89
1. Angket	90
2. Data Pengujian Validitas Sikap	94
3. Data Pengujian Reliabilitas Sikap.....	96
4. Data Pengujian Validitas Tindakan	98
5. Data Pengujian Reliabilitas Tindakan.....	99
Lampiran 2	101
1. Silabus Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	102
2. Data Nilai Siswa	105
3. SPSS Nilai	107
4. Data Nilai Angket 1	109
5. SPSS Nilai Angket 1	110
6. Data Nilai Angket 2	112
7. SPSS Nilai Angket 2.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dan siap pakai. Keseriusan pemerintah untuk menjadikan SMK sebagai penyedia tenaga kerja yang terampil dan siap kerja dituangkan pada Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK, SMK merupakan pendidikan yang dirancang dengan kompetensi untuk siap bekerja. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menegaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK memiliki pola pembelajaran dominan praktik daripada teori, menurut Sudira (2006: 68) pembelajaran dilaksanakan untuk memenuhi tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Pelajaran produktif (praktik) mempunyai jumlah jam yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori), menurut Syahni (2012: 2) pembelajaran di SMK sebesar 70% diisi dengan praktik dan hanya 30% teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki kompetensi keahlian tertentu. Lulusan SMK diharapkan telah

mampu untuk hidup mandiri dengan kompetensi yang telah dimilikinya ataupun memilih untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperdalam kompetensi yang belum dikuasai.

Kompetensi pada pendidikan SMK mencakup banyak hal berkaitan dengan berbagai macam pekerjaan yang ada di dunia kerja misalnya pada program keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP), kompetensi yang ada lebih banyak berkaitan dengan bangunan, mulai dari perencanaan hingga finishing suatu bangunan. Namun tidak hanya itu, karena SMK diselenggarakan agar siswanya siap untuk bekerja, salah satu kompetensi yang ada di SMK berkaitan erat dengan keselamatan dan kesehatan dalam melakukan pekerjaan yaitu yang sering disebut Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disingkat menjadi (K3). Pengetahuan tentang K3 merupakan kunci utama agar merasa tenang dan aman ketika bekerja. Karena itu, K3 menjadi pembelajaran penting untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan suatu pekerjaan.

Peran K3 sangat penting untuk melindungi setiap individu dari cedera fisik dan non fisik yang mungkin terjadi, karena kecerobohan maupun karena kecelakaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 Pasal 1 Ayat 2, K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Membekali diri dengan K3 sudah kewajiban setiap individu, cedera atau penyakit bisa datang kapan saja sewaktu-waktu ketika melakukan suatu pekerjaan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. 03/MEN/1998 menjelaskan kecelakaan kerja adalah

suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Maka dari itu mempelajari K3 akan sangat berdampak dalam menanggulangi kecelakaan kerja yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja ketika melakukan pekerjaan baik menggunakan peralatan yang bergerak maupun tidak.

Bekerja dengan peralatan bergerak atau mekanik tentu memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan. Alat crane salah satu contoh alat yang bekerja secara mekanik, alat ini biasanya digunakan untuk memindahkan material-material yang dibutuhkan saat bekerja. Belum lama ini pada bulan November 2017 sebuah crane mengalami kecelakaan ketika memasang rambu *Variable Message Sign (VMS)* di kilometer (km) 15 Tol Jakarta-Cikampek. Menurut perwakilan PT. Jasa Marga (Persero) “Rambu tersebut roboh dikarenakan oleh faktor teknis”. Hal tersebut berdasarkan berita yang dimuat pada laman *sindonews.com* pada tanggal 16 November 2017.

Kejadian crane yang mengalami kegagalan ketika melakukan pekerjaan tentunya patut diwaspadai. Segala prosedur keamanan yang ada sudah harus terlaksana dengan baik, agar tidak menimbulkan kejadian yang dapat mengakibatkan korban jiwa maupun materil akibat kecerobohan dan kurang persiapan. Setiap tahun di Indonesia terjadi banyak kecelakaan kerja, Tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2016 terjadi 105.182 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017 terjadi 80.392 kasus kecelakaan kerja (<http://www.depkes.go.id/article/view/18012200004/menaker-hanif-canangkan-peringatan-bulan-k3-nasional-2018.html>, diakses 6 Agustus 2019 pukul 10:10).

Dalam rangka mendorong terlaksananya perlindungan K3 yang efektif dan efisien, meningkatkan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka upaya yang paling tepat dalam menerapkan K3 adalah melalui kesisteman yaitu sistem manajemen K3 sebagaimana amanat Pasal 87 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang telah diatur dalam pedoman penerapan SMK3 melalui Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Pedoman tersebut yaitu : (a) penetapan kebijakan K3; (b) perencanaan K3; (c) pelaksanaan rencana K3; (d) pemantauan dan evaluasi kinerja K3; dan (e) peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Maka dari itu, pelatihan dan pengawasan yang tersistem sudah harus dimulai dari sekarang dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang K3 kepada para tenaga kerja maupun pekerja.

Pengetahuan dasar tentang K3 salah satunya yaitu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Buntarto (2015: 51), yang termasuk APD yaitu pakaian pelindung, pelindung kepala, pelindung mata, pelindung telinga, pelindung pernafasan, pelindung tangan, pelindung kaki dan, tali dan sabuk pengaman. Menggunakan alat pelindung diri saat bekerja merupakan kewajiban, namun masih banyak pekerja yang tidak menggunakan. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja, sehingga mengakibatkan cedera saat bekerja.

Berdasarkan data Jamsostek, temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia yaitu berkisar 60% tenaga kerja mengalami cedera kepala karena tidak menggunakan pelindung kepala, 77% tenaga kerja mengalami cedera kaki karena tidak menggunakan pelindung kaki, 90% tenaga kerja mengalami cedera tangan

karena tidak menggunakan alat pelindung tangan, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata. Berdasarkan penjelasan di atas, melindungi diri saat bekerja merupakan kunci utama untuk merasa aman dan tenang ketika bekerja.

Menerapkan K3 pada saat bekerja, diperlukan perangkat hukum yang jelas dan pasti. Hal ini diperlukan agar K3 benar-benar diterapkan dan mampu berperan semaksimal mungkin dalam mengurangi angka kecelakaan kerja. Dasar-dasar K3 yang ada di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Pasal 13 yang memuat tentang keselamatan kerja yang berbunyi: “Barang siapa akan memasuki sesuatu tempat kerja diwajibkan menaati petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan”. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 yang menyatakan “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas : (a) keselamatan dan kesehatan kerja; (b) moral dan kesusilaan; dan (c) perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama”. Oleh karena itu, dengan perlindungan hukum yang jelas K3 sudah seharusnya diutamakan ketika bekerja.

Menanamkan K3 sedini mungkin kepada siswa merupakan hal yang sangat penting, agar siswa terbiasa untuk melindungi dirinya ketika bekerja suatu saat nanti. Salah satunya dengan menggunakan APD pada saat pembelajaran praktik batu di bengkel batu. Melakukan pembelajaran di bengkel tentunya harus dibekali dengan pemahaman K3 yang baik, karena aktivitas di bengkel memiliki risiko dan bahaya yang bisa terjadi pada siswa. Menurut Daryanto (2010: 8),

persepsi siswa yang menyebabkan kecelakaan kerja di antaranya bercanda gurau, tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, tidak berkonsentrasi, dan bermain dengan teman. Sehingga sudah kewajiban setiap guru SMK menanamkan sikap peduli K3 kepada siswa, agar siswa terbiasa melakukan segala pekerjaan dengan aman.

Pengetahuan mengenai K3 yang penting diajarkan oleh guru yaitu untuk, menjaga diri siswa pada saat pembelajaran praktik di bengkel dengan selalu menggunakan APD selama berada di bengkel. Untuk itu, setiap siswa yang berada di bengkel hendaknya selalu diingatkan agar menerapkan K3 dengan menggunakan minimal 3 APD yaitu untuk melindungi kepala, tangan dan kaki. Aktivitas siswa pada saat di bengkel baik menggunakan peralatan mekanik maupun manual patut dipersiapkan pengamanannya, agar tidak terjadi hal-hal yang bisa mengakibatkan cedera pada siswa.

Mempersiapkan diri dengan aman tidak lepas juga harus mempersiapkan tempat praktik yang aman juga. Menurut Daryanto (2010: 8), untuk menciptakan tempat kerja yang aman perlu dilakukan langkah sebagai berikut; (1) mengatur ruangan secara menyeluruh sehingga ruang yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien; (2) menciptakan tempat kerja yang bersih, rapi dan menyenangkan untuk bekerja; (3) lemari untuk tempat alat perkakas bengkel disimpan di tempat yang aman, mudah terjangkau, dan kuat; dan (4) lingkungan bengkel harus bersih dari tumpahan minyak oli, pelumas, cat atau cairan lain yang jatuh dilantai. Hal di atas dapat membuat siswa aman pada saat melakukan praktik di ruang bengkel.

SMK Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah yang memiliki berbagai program keahlian yang berhubungan dengan teknologi dan industri. SMK Negeri 1 Seyegan juga menggunakan pembelajaran praktik dalam metode pembelajarannya sehingga dibutuhkan alat-alat dan mesin yang mendukung semuanya. Kegiatan dan aktivitas yang lebih banyak di ruang bengkel maka dari itu siswa harus ditanamkan selalu sikap penggunaan APD, karena APD merupakan bagian utama dari penerapan K3.

Setelah dilakukan pengamatan langsung ke lapangan, pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Seyegan Program KGSP, belum optimal dalam menerapkan K3 untuk mata pelajaran praktik batu. Berdasarkan hasil observasi, kelas XI KGSP merupakan kelas yang penerapan K3 dalam praktek masih kurang. Hal tersebut diduga terjadi karena rendahnya pengetahuan K3 dan aspek lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi pemahaman akan pentingnya K3 serta kurang tegasnya peraturan mengenai kewajiban ber-K3 di bengkel.

Hasil observasi menunjukkan persepsi siswa dalam menerapkan K3 masih kurang. Dari 30 siswa, Masih ada 6 siswa yang belum memenuhi standar K3 dalam praktek atau dapat dikatakan terdapat 20% yang belum memiliki kesadaran berpersepsi K3. Bahkan tak jarang terjadi kecelakaan ketika praktek semisal tangan luka karena tidak menggunakan pelindungan tangan atau kaki yang terkena jatuhnya benda yang ada di sekitar bengkel. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menerapkan K3.

Disinilah pentingnya penelitian tentang persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan sebagai upaya pencegahan terhadap berbagai potensi bahaya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi menjadi berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran K3 SMK N 1 Seyegan belum optimal sehingga masih ada siswa kurang memahami pentingnya K3.
2. Penggunaan APD yang masih minim mengakibatkan risiko kecelakaan masih terjadi ketika praktik batu di bengkel batu di SMK N 1 Seyegan.
3. Kurang nyaman menggunakan perlengkapan K3 mengakibatkan siswa SMK N 1 Seyegan terbiasa melakukan praktik tanpa APD.
4. Pengetahuan tentang bahaya yang masih kurang ketika praktik di bengkel batu SMK N 1 Seyegan sehingga kurang perhatian untuk melindungi diri ketika berada di bengkel batu.
5. Kesadaran siswa SMK N 1 Seyegan untuk berpengetahuan K3 masih kurang sehingga dalam bersikap maupun bertindak ketika melakukan pekerjaan/praktik yang berisiko belum memenuhi standar K3.
6. Siswa SMK N 1 Seyegan mengetahui secara teori tentang K3, namun belum selalu menerapkan pada saat jam praktik di sekolah.
7. Siswa SMK N 1 Seyegan cenderung kurang peduli terhadap penggunaan APD yang kadang mengakibatkan luka gores/kapalan di tangan karena bergesekan dengan peralatan yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Subjek dalam penelitian ini ialah persepsi siswa kelas XI KGSP dalam menerapkan K3 pada pembelajaran praktik batu di bengkel batu, khususnya pada pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam menerapkan K3 ketika praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XI program keahlian KGSP tentang K3 ?
2. Bagaimana sikap siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu?
3. Bagaimana tindakan siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa kelas XI program keahlian KGSP tentang K3.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu.
3. Untuk mengetahui bagaimana tindakan siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi SMK Negeri 1 Seyegan :

1) Persepsi siswa dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang K3 dapat diketahui sehingga melatih kesadaran siswa untuk menjaga diri serta peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada saat pelajaran praktik batu.

2) Menjadi masukan kepada sekolah bahwa K3 penting pada pelajaran praktik batu di bengkel batu sehingga dapat mengurangi kecelakaan yang terjadi.

b) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mengenai K3.

c) Bagi pembaca skripsi ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai K3 di bengkel batu SMK N 1 Seyegan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. K3

a. Pengertian K3

1) Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan ini mencakup semua aspek, bisa melalui manusia, metode, mesin (alat), atau lingkungan. Menurut Kuswana (2016: 23), keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang aman dan selamat dari penderitaan dan kerusakan serta kerugian di tempat kerja, baik pada saat memakai alat, bahan, mesin-mesin dalam proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, maupun menjaga dan mengamankan tempat serta lingkungan kerja.

Menurut Hargiyanto (2011: 204), keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja.

2) Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Soedirman dan Prawirakusumah (2014: 1), kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan beserta praktiknya dalam pemeliharaan secara kuratif, preventif, promosional, dan rehabilitatif agar masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindari dari bahaya akibat kerja, serta dapat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya untuk dapat bekerja produktif.

Menurut Permenkes RI No. 48 Tahun 2016 tentang standar K3 perkantoran dijelaskan bahwa kesehatan kerja adalah upaya peningkatan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi karyawan di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan disebabkan oleh kondisi karyawan, perlindungan karyawan dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan karyawan dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara karyawan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya.

3) Pengertian K3

Menurut Mangkunegara (2013: 161), K3 adalah kondisi yang terbebas dari risiko keselamatan meliputi aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan, dan pendengaran serta risiko kesehatan gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang terjadi di lingkungan kerja.

Menurut Buntarto (2015: 2), K3 adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja. Tempat kerja adalah ruang tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha dan tempat terdapat sumber-sumber bahaya.

Menurut PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 dijelaskan bahwa K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

K3 merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi dalam industri. Setiap tempat kerja tidak terlepas dari berbagai potensi bahaya lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.

K3 memerlukan dukungan dari setiap pihak baik pimpinan, pengurus, maupun pekerja yang berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi.

b. Tujuan K3

Dalam Undang-Undang Tentang Keselamatan Kerja No. 1 tahun 1970 Pasal 2, memberikan perlindungan K3 meliputi dari semua aspek pekerjaan yang berbahaya, dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Tujuan K3 adalah sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.

- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Tujuan K3 adalah untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja atau *zero accident*. Menurut Sutrisno (2010:13) tujuan K3 adalah:

- 1) Mencegah terjadinya kerugian (*total loss control minimization*).
- 2) Memelihara prasarana dan sarana perusahaan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan rohani dan jasmani karyawan.
- 4) Untuk kinerja yang berkesinambungan.
- 5) Menurunkan biaya-biaya kesehatan dan asuransi.
- 6) Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang rendah karena menurunnya pengajuan klaim.

c. Macam dan Akibat Kecelakaan Kerja dan Pencegahan (K3)

1) Pengertian Kecelakaan Kerja

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. 03/MEN/98 Tahun 1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan, kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak pernah dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda.

Menurut Ridley (2008: 113), definisi kecelakaan adalah sebuah kejadian tak terduga yang menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan bukan terjadi tetapi disebabkan oleh kelemahan di sisi pengusaha, pekerja atau keduanya. Akibat yang ditimbulkannya dapat memunculkan trauma bagi keduanya. Bagi

pekerja, cedera dapat berpengaruh terhadap pribadi, keluarga, dan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi pengusaha, dapat menimbulkan kerugian produksi, waktu terbuang untuk penyelidikan, dan yang terburuk biaya untuk proses hukum.

Menurut Buntarto (2015: 9), Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan, baik kecelakaan akibat langsung pekerjaan maupun kecelakaan yang terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

2) Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut Kuswana (2013: 162), Penyebab terjadinya kecelakaan kerja antara lain :

a) Keadaan Tempat Lingkungan Kerja

(1)Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya. Penataan barang-barang perlu dilakukan agar tempat kerja lebih aman dan nyaman. Memudahkan dalam mencari barang-barang yang ada di tempat kerja.

(2)Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak. Pengaturan ruang kerja yang nyaman tentunya perlu dilakukan dengan memindahkan barang-barang yang tidak terpakai agar ruang kerja menjadi nyaman.

(3)Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya. Kotoran yang menumpuk tentunya menyebabkan kenyamanan kerja yang kurang. Perlunya disediakan tempat sampah atau tempat pembuangan akhir dan memilah antara

sampah yang bisa didaur ulang dan tidak didaur ulang perlu dilakukan. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga perlu ditanamkan kepada seluruh pekerja yang ada sehingga area kerja menjadi bersih.

b) Pengaturan Udara

(1)Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu dan berbau tidak enak). Adanya jendela yang ada di ruang kerja perlu difungsikan untuk pergantian udara, sehingga udara menjadi lebih segar lagi. Selain itu, ventilasi di ruangan juga diperlukan agar ruang kerja menjadi tidak pengap.

(2)Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya. Suhu ruangan yang terlalu lembab menyebabkan tidak nyaman dalam bekerja. Setiap ruangan memiliki pengaturan udara tersendiri tergantung pada fungsi ruangan.

c) Pengaturan Penerangan

(1)Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat. Pengaturan cahaya yang sesuai menjadikan pekerja lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya.

(2)Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang. Cahaya yang kurang mengakibatkan ruang kerja menjadi gelap sehingga mengganggu pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

d) Pemakaian Peralatan Kerja

(1)Pemakaian peralatan kerja perlu digunakan untuk menunjang pekerja dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

(2) Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak. Peralatan kerja yang sudah usang atau rusak perlu pengecekan kembali. Apabila sudah tidak layak digunakan lebih baik ditempatkan di area khusus dan mengganti peralatan kerja tersebut.

(3) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik. Setiap mesin memiliki standar operasi prosedur tersendiri dalam pemakaiannya. Hal ini diharuskan karena untuk meminimalkan kecelakaan kerja yang terjadi.

e) Kondisi Fisik dan Mental Pegawai

(1) Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang tidak stabil. Pekerja yang kelelahan sangat mengganggu dalam aktivitas kerjanya sehingga hasil kerja tidak maksimal. Pekerja yang sakit juga dapat mengganggu aktivitas kerja.

(2) Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja yang rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya.

3) Akibat dari Kecelakaan Kerja

Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian yang besar, baik itu kerugian material dan fisik. Kerugian akibat dari kecelakaan kerja antara lain adalah:

a) Kerugian atau biaya langsung (*direct cost*)

Kerugian biaya langsung yaitu suatu kerugian yang dapat dihitung secara langsung dari mulai peristiwa terjadi sampai dengan tahap rehabilitasi antara lain

penderitaan tenaga kerja yang mengalami kecelakaan dan keluarganya, biaya pertolongan pertama pada kecelakaan sampai biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, biaya perawatan, biaya penguburan jika sampai meninggal dunia, sehingga dapat menghambat kelancaran program mencari pengganti atau melatih tenaga kerja baru.

b) Kerugian atau biaya tidak langsung

Kerugian atau biaya tidak langsung adalah suatu kerugian berupa biaya yang dikeluarkan meliputi sesuatu yang tidak terlihat pada waktu kejadian atau beberapa waktu setelah terjadinya kecelakaan, biaya tidak langsung antara lain hilangnya waktu kerja dari tenaga kerja yang mengalami kecelakaan, hilangnya waktu kerja dari rekan kerja seperti rasa ingin tahu, rasa simpati, serta setia kawan untuk membantu dan memberikan pertolongan bagi korban, mengantar ke rumah sakit, terhentinya proses produksi sementara, kegagalan pencapaian target, kecelakaan paling fatal bagi korban adalah jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan ia sampai cacat atau meninggal dunia, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pencari nafkah bagi keluarga dan hilangnya kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya.

4) Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan kerja perlu dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja sehingga peluang dalam kecelakaan kerja semakin kecil. Menurut Ridley (2008: 115), Teknik-teknik praktik dalam pencegahan kecelakaan antara lain:

- a) Pencegahan kecelakaan yang nyaris terjadi
 - (1)Membudayakan pelaporan kecelakaan yang nyaris terjadi
 - (2)Menyelidiki untuk mencegah kecelakaan serius
 - (3)Menumbuhkan budaya tidak saling menyalahkan
- b) Pencegahan kecelakaan melalui identifikasi bahaya
 - (1)Identifikasi bahaya dengan melakukan inspeksi
 - (2)Melakukan patroli dan inspeksi mengenai keselamatan kerja
 - (3)Melalui laporan-laporan dari pelaksana
- c) Pencegahan kecelakaan melalui penyingkiran bahaya
 - (1)Menggunakan peralatan-peralatan teknis untuk menyingkirkan bahaya
 - (2)Mengatur tempat kerja yang disesuaikan dengan K3
 - (3)Meletakkan material pada tempat yang sesuai
 - (4)Disesuaikan dengan standar operasi prosedur yang telah diatur
- d) Pencegahan kecelakaan melalui pengurangan bahaya
 - (1)Pengurangan bahaya dengan sarana teknis, memodifikasi perlengkapan
 - (2)Memberikan perlindungan khusus
 - (3)Memberikan APD untuk semua yang ada di area kerja
- e) Melakukan penilaian sisa risiko
 - (1)Mengidentifikasi bahaya yang berisiko terhadap K3
 - (2)Melakukan penilaian risiko yang sesuai dan mencukupi terhadap bahaya yang teridentifikasi
 - (3)Mempertimbangkan segala risiko dari kegiatan operasional
- f) Pencegahan kecelakaan dengan pengendalian risiko residual

- (1) Menggunakan alarm peringatan apabila terjadi bahaya
- (2) Melaksanakan sistem kerja yang aman
- (3) Pelatihan kepada para pekerja
- (4) Mempersiapkan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

d. Prosedur K3 dengan menerapkan APD

Cara kerja sangat mempengaruhi tercapainya K3 dalam bekerja. Jika seorang pekerja tidak bekerja dengan cara kerja yang benar maka dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau gangguan kerja. Prosedur bekerja dengan aman dan tertib yang berlaku disetiap dunia usaha atau industri, biasanya telah dibuat dalam bentuk tata tertib dan aturan keperilakuan (Sutrisno dan Rusnawan, 2007: 11). Sehingga untuk menjaga K3 adalah melalui penerapan pemakaian APD (APD).

a) Pengertian APD

APD adalah peralatan yang dipakai untuk meminimalkan paparan kecelakaan serius dan mencegah penyakit akibat kerja. Suatu cedera dan penyakit dapat terjadi akibat tejadinya kontak secara langsung yang bermasalah dengan bahan atau mesin di tempat kerja.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER.08/MEN/VII/2010, APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sedangkan menurut Buntarto (2015: 47), APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya

dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya.

Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undangan tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu perusahaan harus mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD serta melaksanakan manajemen APD di tempat kerja.

b) Manfaat Penggunaan APD

Manfaat APD bagi tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- (1)Tenaga kerja dapat bekerja dengan perasaan lebih aman karena dapat terhindar dari bahaya-bahaya kerja.
- (2)Tenaga kerja dapat mencegah kecelakaan akibat kerja.
- (3)Tenaga kerja dapat memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga mampu bekerja secara aktif dan produktif.
- (4)Tenaga kerja dapat bekerja dengan produktif sehingga meningkatkan hasil produksi dengan demikian, dapat menambah keuntungan bagi tenaga kerja yaitu berupa kenaikan gaji atau jaminan sosial bagi kesejahteraan.

c) Unsur – unsur APD

APD merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh badan dari potensi bahaya di tempat kerja. Adapun unsur-unsur APD adalah

- (1) Pekerja/buruh, yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- (2) Pengusaha, yaitu orang perseorangan atau persekutuan, atau badan hukum.
- (3) Tempat kerja, yaitu tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber-sumber bahaya, termasuk ruangan, lapangan, halaman, dan sekelilingnya yang merupakan bagian atau berhubungan dengan tempat kerja.

d) Ketentuan Pemilihan APD

Pemakaian APD sering kali menimbulkan rasa tidak nyaman, membatasi gerakan dan sensoris pemakainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan pemilihan APD, antara lain:

- (1) Dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap bahaya bahaya yang dihadapi oleh pekerja.
- (2) Harus seringan mungkin dan tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
- (3) Tidak mudah rusak.
- (4) Suku cadangnya mudah diperoleh.
- (5) Harus memenuhi ketentuan standar yang telah ada.
- (6) Dapat dipakai secara fleksibel.
- (7) Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, misalnya karena bentuk dan bahan dari APD yang digunakan tidak tepat.
- (8) Tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.

e) Ketentuan Pemakaian APD

Pemakaian APD perlu memperhatikan beberapa hal antara lain:

- (1) Menyesuaikan APD dengan ukuran tubuh.
- (2) Memastikan APD berfungsi dengan baik dan benar.
- (3) Jika menggunakan 2 (dua) atau lebih APD secara bersamaan, pastikan bahwa tidak mengurangi keefektifan masing-masing APD.
- (4) Segera melapor jika merasakan gejala rasa sakit atau tidak nyaman menggunakan APD.
- (5) Melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab jika diperlukan pelatihan khusus penggunaan APD.

Kewajiban menggunakan APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya bukan hanya berlaku bagi pekerja, melainkan juga bagi pemimpin perusahaan, pengawas, kepala bagian dan siapa saja yang akan memasuki tempat tersebut. Pimpinan perusahaan dan pengawas perlu memberikan contoh yang baik kepada pekerja mengenai penggunaan APD agar pekerja akan merasa bahwa pimpinan dan pengawas menaruh perhatian secara sungguh-sungguh terhadap masalah K3.

f) Jenis – jenis APD

Terdapat beberapa jenis APD, menurut Permenaker No PER.08/MEN/VII/2010 tentang APD dibagi menjadi berikut:

- (1) Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam

atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

(2) Pelindung Mata dan Muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), *goggles*, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

(3) Pelindung Telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

(4) Pelindung Pernapasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas /

fume, dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, kattrit, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, *Continues Air Supply Machine*=*Air House Mask Respirator*, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus* / *SCUBA*), *Self-Contained Breathing Apparatus* (*SCBA*), dan *emergency breathing apparatus*.

(5) Pelindung Tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

(6) Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang esktrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

(7) Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*vesis*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

(8) Alat Pelindung Jatuh Seseorang

Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*), dan lain-lain.

(9) Pelampung

Pelampung berfungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau di permukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur keterapungan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) di dalam air. Jenis pelampung

terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterapungan (*bouyancy control device*).

Berikut ini adalah beberapa APD yang dapat dipergunakan sesuai dengan bagian tubuh dan bahaya yang ada di lingkungan kerja menurut Ridley (2008: 143):

Tabel 1. APD

Bagian Tubuh	Bahaya	APD
Kepala	Benda-benda jatuh	Helm keras (<i>hard hats</i>)
	Ruang yang sempit	Helm Empuk (<i>bump caps</i>)
	Rambut terjerat	Topi, harnet, atau pemangkasan rambut
Telinga/pendengaran	Suara bising	Tutup telinga (<i>ear muff</i>) dan sumbat telinga (<i>ear plug</i>)
Mata	Debu, kersik, partikel-partikel biterbangun	Kacamata pelindung (<i>goggles</i>), pelindung wajah
	Radiasi, laser, bunga api las	Goggles khusus
Paru	Debu	Masker wajah, respirator
	Asap	Respirator dengan filter penyerap (keefektifannya terbatas)
	Gas beracun dan atmosfer oksigen	Alat bantu pernapasan
Tangan	Tepi-tepi dan ujung yang tajam	Sarung tangan pelindung
	Zat kimia korosif	Sarung tangan tahan bahan kimia
	Temperatur tinggi/rendah	Sarung tangan insulasi
Kaki	Terpeleset, benda tajam di lantai, benda jatuh, percikan logam cair	Sepatu pengaman selubung kaki (<i>gaiter</i>) dan sepatu pengaman
Kulit	Kotoran dan bahan korosif ringan	Krim pelindung
	Korosif kuat dan zat pelarut	Pelindung yang kedap seperti sarung tangan dan celemek
Torso dan tubuh	Zat pelarut, kelembaban, dsb	Celemek, overall

Bagian Tubuh	Bahaya	APD
Bagian Tubuh	Bahaya	APD
Keseluruhan tubuh	Atmosfer yang berbahaya (uap beracun/debu radioaktif)	Pakaian bertekanan udara (<i>pressurized suits</i>)
	Terjatuh	Tali-temali pelindung (<i>harness</i>)
	Kendaraan bergerak	Baju / rompi yang terlihat di kegelapan (<i>high-visibility</i>)
	Gergaji rantai	Baju pelindung khusus
	Temperatur tinggi	Baju tahan panas
	Cuaca ekstrim	Baju untuk segala cuaca

Tabel 2. APD yang digunakan di Bengkel Batu

Faktor Bahaya	Bagian Tubuh yang Perlu Dilindungi	APD
	Kepala	Helm Safety untuk perlindungan kepala
	Muka	Menggunakan Masker untuk menghindari debu yang masuk ketika mengaduk semen dan pasir
APD yang digunakan dalam Bengkel Batu dan Beton ketika praktik	Tubuh	Menggunakan <i>wearpack</i> /seragam praktik ketika praktik, apabila wanita yang menggunakan kerudung supaya dimasukkan ke dalam pakaian praktik, juga mengikat rambut apabila tidak menggunakan kerudung
	Tangan	Menggunakan sarung tangan
	Kaki	Menggunakan sepatu safety yang tahan terhadap benturan dan kejatuhan material

g) Perawatan APD

APD harus mendapat perawatan secara teratur. Artinya semua APD tersebut harus dipelihara agar tahan lama karena akan digunakan secara terus-menerus selama bekerja atau berada di lingkungan kerja. Misalnya pakaian kerja, harus dipelihara, yaitu sering dicuci bersih agar terhindar dari kelapukan karena

keringat dapat mempercepat usang atau kelapukan bahan pakaian yang terbuat dari katun. Perlengkapan lainnya yang perlu dijaga bersih adalah kacamata, masker permanen, dan pelindung telinga. Perlengkapan tersebut harus dijaga (steril) setelah digunakan, yaitu dicuci dengan alkohol.

Hal tersebut untuk menjaga kesehatan pemakaian berikutnya dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi yang disebabkan oleh pengguna terdahulu memiliki penyakit menular. Bahkan yang sifatnya milik pribadi pun atau sebagai pemilik tetap, harus terjaga kebersihannya. Penyimpanan yang baik dan teratur juga merupakan tindakan pemeliharaan yang harus ditaati dengan disiplin. Tempat penyimpanan juga haruslah memadai dan tertutup rapat. Dianjurkan untuk memberikan obat anti serangga di dalam tempat penyimpanan perlengkapan pelindung diri.

Tabel 3. Panduan Cara Pemeliharaan APD (Menurut Buntarto (2015: 75))

No.	Jenis APD	Cara Pembersihan	Cara Penyimpanan
1	Full body hardness	Untuk pemakaian secara rutin, lakukan pencucian minimal seminggu sekali. Pencucian menggunakan air, tidak boleh disikat dan terkena sabun asam/basa.	Disimpan pada tempat yang berventilasi, dan hindari sinar matahari langsung atau panas di atas 40° C.
2	Hard hat	Untuk pemakaian secara rutin, lakukan pencucian minimal seminggu sekali. Pencucian bisa menggunakan air sabun.	Disimpan di tempat penyimpanan tertutup dalam keadaan tertelungkup.
3	Safety back support belt	Pencucian secara manual (tidak menggunakan mesin), tidak menggunakan panas langsung, dan tidak menggunakan pemutih.	Simpan pada tempat penyimpanan tertutup.
4	Respirator	Tidak boleh menggunakan solven dan minyak, boleh menggunakan sabun, suhu	Disimpan pada lokasi yang kering, bersih, dan tidak terkontaminasi,

No.	Jenis APD	Cara Pembersihan	Cara Penyimpanan
		air tidak boleh lebih dari 49° C. Boleh menggunakan sodium hipocloride.	hindarkan dari debu dan sinar matahari langsung Sediakan plastik klip.
5	Masker	Bersihkan permukaan masker dari debu dengan cara menyeka dengan tissue atau kain. Boleh menggunakan semprotan angin yang lemah pada permukaannya, tetapi tidak boleh disemprotkan langsung. Jangan dicuci dengan air.	Disimpan pada daerah yang kering, bersih, tidak terkontaminasi, hindarkan dari debu dan sinar matahari langsung. Pisahkan respirator dari filternya.
6	Kacamata pelindung (<i>Safety spectacles</i>)	Diseka dengan kain lembut/tissue, bila permukaan buram dapat dibasuh dengan air dan bila perlu tambahkan sabun lunak.	Hindarkan dari benturan dan gesekan dengan benda yang keras.
7	Sumbat telinga (<i>ear plug</i>)	Cuci ear plug dengan menggunakan sabun lunak, lebih baik bila dengan air hangat,	Masukkan ear plug ke dalam wadah. Simpan di tempat sejuk dan kering.
		Hindarkan penggunaan alkohol dan pembersih lain dari solven, kemudian keringkan pada udara kamar.	Hindarkan tempat yang lembab dan terkena sinar matahari langsung.
8	Sepatu pelindung (<i>safety shoes</i>)	Lakukan pembersihan dengan menggunakan sikat sepatu atau lap kain basah/kering. Penggunaan detergen bisa merusak kulit sepatu.	Simpan di tempat sejuk dan kering dengan sirkulasi udara yang cukup. Hindarkan tempat yang lembab dan terkena sinar matahari langsung.
9	Sarung tangan kain	Sarung tangan kain dapat dicuci dengan air dan detergen. Pengeringan dapat dilakukan pada suhu kamar maupun sinar matahari.	Simpan di tempat kering dan bersih.

No.	Jenis APD	Cara Pembersihan	Cara Penyimpanan
10	Sarung tangan karet	Sarung tangan karet dapat dicuci dengan air dan detergen. Usahakan pengeringan dilakukan pada suhu kamar. Penggunaan pengeringan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sarung tangan terhadap panas.	Simpan di tempat kering dan basah.
11	Sarung tangan kulit	Lakukan pengelapan dengan menggunakan kain lap basah. Usahakan pengeringan dilakukan seminggu sekali tanpa menggunakan detergen.	Simpan di tempat kering dan bersih.
12	Pelindung wajah (<i>face shield</i>)	Pencucian dapat dilakukan dengan menyeka dengan menggunakan kain lap basah maupun air.	Simpan di tempat kering dan bersih dan hindarkan dari benda keras dan tajam.
13	Pelindung mata (<i>safety goggle</i>)	Pencucian dengan menggunakan air bersih dan detergen.	Simpan di tempat bersih dan kering.

2. Perilaku K3 pada Pembelajaran Praktik Siswa di Bengkel

a. Praktik Siswa Di Bengkel

Menurut Hargiyanto (2011), salah satu aspek penting bagi suatu SMK yang mengelola sarana prasarana yang meliputi bangunan sekolah, bengkel dan laboratorium, kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat dan mesin-mesin, adalah aspek K3 bagi segenap warga sekolah, baik itu guru, karyawan, siswa serta sarana prasarana sekolah serta masyarakat sekitar sekolah. Potensi ancaman terhadap K3 umumnya berkenaan dengan tempat kerja atau bengkel produksi.

Menurut Ismara, dkk (2017), bengkel adalah sarana dan tempat mendukung kegiatan pelatihan dan tempat peningkatan ketrampilan, dalam rangka pengembangan pemahaman dan ketrampilan sesuai dengan bidang keahlian.

Bengkel dan laboratorium merupakan salah satu komponen prasarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif yang urgensinya sangat dominan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada umumnya yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan yang optimal.

Bengkel atau workshop secara garis besar memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan satu kesatuan. Bengkel juga memiliki peranan untuk memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa, serta untuk memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai keterampilan yang diperoleh di bengkel.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 Tentang Standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), sebuah sekolah terutama SMK harus mempunyai bengkel atau tempat praktik yang memadai. Hal tersebut supaya siswa dapat mempraktikkan langsung materi yang didapat. Bengkel yang layak atau memadai untuk praktik paling tidak memenuhi beberapa hal sebagai berikut: atmosfer bengkel (kondisi bengkel) yang baik, perawatan bengkel yang terjaga, peralatan praktik yang memadai, perlengkapan bahan praktik yang memadai, penerapan K3 bagi personel bengkel dan siswa.

Bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan siswa atas teori yang dikuasainya. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan

mempengaruhi hasil praktik itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang memenuhi standar.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bengkel sebagai berikut:

- 1) Tempat kerja, peralatan tetap dan perabotannya, maupun peralatan dan sistemnya yang terintegrasi atau tambahan: terawat dengan baik, tetap bersih, dalam keadaan efisien, dalam urutan kerja yang efisien, dan dalam kondisi baik dan sebaiknya diberi sistem cadangan dengan pemeliharaan terencana dan pencatatan yang sesuai, sedangkan untuk pemeliharaan, meliputi: inspeksi, penyetelan, pelumasan, pembersihan seluruh peralatan dan perlengkapan bengkel.
- 2) Atmosfer bengkel meliputi beberapa persyaratan, yaitu: kondisi sekeliling bengkel harus terpelihara dengan cara membuka jendela, memasang kipas angin di dinding atau langit-langit untuk memberi kesejukan udara di bengkel, jika ventilasi diperlukan untuk melindungi para personel bengkel, sistemnya harus dipasangi alarm pendekripsi kegagalan, mampu memasok udara bersih 5-8 liter/detik/pekerja, dirawat, dibersihkan dan kinerjanya diperiksa secara rutin.
- 3) Temperatur tempat kerja selama jam kerja, harus memenuhi persyaratan, seperti: untuk pekerjaan normal: 25°C untuk pekerjaan berat: 30°C ; apabila di dalam bengkel terdapat pemanas atau pendingin maka tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya; sejumlah termometer dipasang di dalam bengkel.

- 4) Pencahayaan: harus memadai dan mencukupi, jika memungkinkan memanfaatkan cahaya alami, lampu darurat harus dipasang untuk berjaga-jaga seandainya lampu utama mengalami kegagalan dan menimbulkan bahaya.
- 5) Perawatan (*house keeping*): tempat kerja, perabotan, dan fitting harus tetap bersih, dinding, lantai dan langit-langit harus tetap bersih, memeriksa penumpukan debu di atas permukaan datar terutama pada struktur bangunan, balok girder penopang atap dan sebagainya, dinding yang dicat harus dibersihkan dan dicat ulang secara berkala (misalnya masing-masing 12 bulan dan 7 tahun), lantai harus dibersihkan dengan cara menyapu dan mengepel (minimal seminggu sekali), sampah jangan menumpuk karena dapat menimbulkan resiko kesehatan dan kebakaran, sampah harus diletakkan pada tempatnya, tempat sampah harus tahan terhadap api, tumpahan harus dibersihkan menggunakan material yang dapat menyerap dengan baik.
- 6) Work station: harus nyaman untuk semua yang bekerja di sana, memiliki pintu darurat yang ditandai dengan jelas, lantai harus tetap bersih dan tidak licin, bahaya sandungan disingkirkan, bekerja pada posisi kaku dan janggal sebaiknya tidak dilakukan terlalu lama, benda-benda kerja dan material kerja harus mudah diraih dari posisi kerja.
- 7) Tempat duduk: di manapun pekerjaan dilakukan, tempat duduk harus tersedia, tempat duduk harus sesuai dengan jenis pekerjaannya dan memiliki sandaran punggung dan penumpu kaki (*foot rest*), harus pada kondisi yang baik jika terjadi kerusakan harus diperbaiki atau diganti.

8) Lantai: tidak diberi beban berlebih, rata dan mulus, tidak berlubang, bergelombang atau rusak yang mungkin menyebabkan bahaya sandungan, bebas hambatan dari barang-barang di letakkan di tempat yang telah ditentukan, tidak licin, memiliki sarana *drainase* yang memadai jika ada kemungkinan terkena air, memiliki pemisah antara jalur-jalur lalulintas dan pejalan kaki berupa *hand rail*, penghalang atau marka lantai, memiliki penghalang di sekitar lubang atau tempat yang tersedia. Penentuan standar sarana dan prasarana merupakan acuan mutlak bagi setiap sekolah menengah kejuruan. Kesesuaian atau ketercapaian sarana dan prasarana setiap sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

b. Penerapan K3 pada Mata Pelajaran Praktik

Menurut Ramadhina (2015: 324), pendidikan di SMK dapat dilihat dalam dua sisi yaitu pendidikan sebagai praktik dan pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktik yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan perilaku. Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman (empiris) maupun dari hasil perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks. Praktik merupakan pelaksanaan apa yang telah diterangkan dalam teori.

Menurut Ramadhina (2015: 325), proses pembelajaran teknik dan kejuruan diarahkan untuk menemukan inti materi pelajarannya dengan pendekatan

pembelajaran praktis. Untuk itu diperlukan sarana bengkel kerja SMK yang layak sebagai penunjang pembelajaran teknik kejuruan. Pada hakikatnya bengkel kerja SMK merupakan tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan baik dalam hal pembuatan benda kerja, pemeliharaan dan perbaikan maupun pengujian kebenaran suatu teori yang ditunjang oleh peralatan dan infrastruktur yang lengkap. Semua kegiatan di bengkel kerja SMK memerlukan administrasi yang teratur dan terorganisir, sehingga bengkel dapat ditata dan berfungsi secara optimal.

c. Perilaku K3 pada Mata Pelajaran Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Skinner, seorang ahli psikologi teori behavioristik dalam Notoatmodjo (2014:20), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon sehingga teori Skinner dikenal teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon). Dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu bentuk respon setelah seseorang mendapat rangsangan atau stimulus dari luar diri.

Menurut Notoatmodjo (2014:27), perubahan atau penanaman perilaku seseorang melalui tiga tahap yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan.

1) Pengetahuan

Notoatmodjo (2014:27), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman dan meraba). Pengetahuan seseorang dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan yaitu:

(a) Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa peserta didik sudah tahu sesuatu atau mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

(b) Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginteprestasi materi tersebut secara benar. Tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dengan memberi pertanyaan kemudian peserta didik dapat menjawab atau menjelaskannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

(c) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam kondisi kerja atau konteks yang baru.

(d) Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Pengetahuan peserta didik pada tingkat analisis apabila peserta didik telah dapat membedakan atau memisahkan pengetahuan atas objek tersebut untuk diorganisasikan kembali menjadi struktur yang mudah dipahami.

(e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Peserta didik dapat mengkombinasikan bagian-bagian untuk membuat sebuah kesatuan yang utuh dengan penekanan pada hasil berupa sebuah pengertian yang baru.

(f) Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi ataupun penilaian terhadap suatu obyek. Peserta didik dapat membuat penilaian tentang nilai K3 yang dipelajari dengan menggunakan kriteria tertentu.

Sebagian besar pengetahuan manusia diproses melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal (sekolah) saja tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan non formal (pengalaman sendiri atau orang lain).

Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan tentang K3 baik dari pendidikan formal maupun non formal diharapkan peserta didik bisa lebih

menguasai tentang pengertian K3, kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan kerja dan ketepatan penggunaan peralatan.

2) Sikap

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (2014:29) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Notoatmodjo (2014:30), sikap terdiri dari empat tingkatan, yaitu:

- (a) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Peserta didik mendengarkan, memperhatikan dan menerima mata pelajaran K3 yang diberikan atau dijelaskan oleh guru.
- (b) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Peserta didik memberikan perhatian dan reaksi pada kejadian khusus (merespon) selama proses pembelajaran K3.
- (c) Menghargai (*valuing*), subjek atau seseorang mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon dan memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Peserta didik akan memberikan respon tentang K3 dengan cara menilai meskipun tidak ada pihak lain yang mengharuskan.
- (d) Bertanggung jawab, bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya dan berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mengungkapkan adanya resiko lain. Peserta didik akan bertanggung jawab

terhadap dirinya sendiri untuk selalu memperhatikan K3 untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Sikap peserta didik dalam K3 baik itu respon terhadap K3, respon terhadap kesehatan pribadi, respon terhadap kesehatan lingkungan kerja dan respon terhadap ketepatan penggunaan peralatan, diharapkan peserta didik dapat memberikan respon atau sikap positif terhadap kejadian yang berhubungan dengan K3 di bengkel agar terhindar dari kecelakaan kerja. Sikap tersebut harus dibiasakan sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan yang positif dan menjadi kebiasaan untuk selalu memperhatikan K3 pada saat melaksanakan praktik.

3) Tindakan

Tindakan adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dan merupakan bentuk nyata dari sikap seseorang (Notoatmodjo, 2014:31). Tindakan praktik terdiri dari tiga tingkatan, yaitu:

- (a) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh atau buku panduan. Pada saat pelajaran praktik peserta didik selalu diingatkan oleh guru untuk selalu memperhatikan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja.
- (b) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau kebiasaan. Peserta didik pada saat praktik secara otomatis memperhatikan K3 untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.
- (c) Adaptasi (*adaptation*), suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Peserta didik sudah menjadikan rutinitas pada saat praktik selalu memperhatikan K3 dengan cara atau aturan yang benar.

Menurut Notoatmodjo (2014:31), bahwa suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Tindakan peserta didik dalam K3 baik itu menerapkan K3. Tindakan tersebut akan terjadi berawal dari pengalaman-pengalaman peserta didik serta faktor-faktor dari luar atau lingkungan (sarana dan prasarana) baik fisik maupun nonfisik. Diharapkan peserta didik setelah memperoleh pengalaman tersebut akan menimbulkan motivasi atau niat untuk menerapkan K3 pada saat praktik di bengkel agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Pada penelitian ini yang diharapkan adalah saat peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai K3, kemudian siswa akan bersikap atau merespon dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, kemudian akan terwujud dalam tindakan. Hal ini dapat menunjukkan keadaan siswa dalam tiga hal yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga tercapainya suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

K3 yang harus diperhatikan peserta didik pada saat praktik adalah:

- (a) Peserta didik memahami pengertian K3, peserta didik mampu menerapkannya dalam mata pelajaran praktik agar terhindar dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- (b) Peserta didik memahami bercanda gurau ketika berada di bengkel bukan suatu perbuatan yang dapat ditolerir, maka dari itu penggunaan pakaian kerja harus sesuai dengan APD.

- (c) Peserta didik memahami situasi yang dapat menimbulkan bahaya. Bahaya merupakan pemicu timbulnya kecelakaan. Setiap kecelakaan yang terjadi pasti memiliki sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab tersebut bersumber pada penggunaan peralatan, lingkungan kerja yang kondusif serta dari aspek manusia sendiri.
- (d) Peserta didik memahami keselamatan ketika bekerja tidak terjadi karena faktor keberuntungan. Persiapan peralatan keamanan menjadi faktor utama keselamatan terjadi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan K3 di Bengkel Otomotif FT UNY, yang berdasarkan dari Sistem Manajemen K3. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan di *cross-check* dengan dokumentasi dan wawancara. Analisis data disajikan dalam bentuk grafik balok dan disajikan secara ringkas pada tabel yang berupa presentase skor ketercapaian kemudian dikategorikan dan dideskripsikan berdasarkan sub indikatornya. Hasil penelitian ketercapaian indikator dalam penerapan SMK3 di Bengkel Otomotif FT UNY yaitu tercapai 73,57% masuk dalam kategori cukup, karena itu maka perlu peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan arahan dan himbauan

kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan peserta didik di himbau selalu menggunakan APD saat praktik. Perlunya tim khusus yang menangani K3 dan dokumentasi yang berhubungan dengan K3 harus ditingkatkan agar pelaksanaan K3 di Bengkel Otomotif berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Wahyuni (2016) Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY dalam Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan dengan judul “Kajian K3 Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi K3 di Bengkel Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang memaparkan secara ilmiah keadaan di lingkungan bengkel khususnya mengenai aspek K3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan secara detail terhadap apa yang ditemukan dalam pengambilan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan K3 di bengkel masih perlu diperbaiki agar lebih matang dan sistematis. (2) Pelaksanaan K3 di bengkel masih perlu ditingkatkan terkait dengan kebijakan perencanaan dan pelaksanaan. (3) Evaluasi K3 di bengkel perlu dilakukan secara simultan oleh pihak penentu kebijakan, dosen, dan teknisi. (4) Budaya K3 di bengkel masih perlu ditingkatkan dengan penetapan kebijakan mengenai K3 dalam proses pembelajaran praktik. (5) Faktor peninjauan dan peningkatan kinerja K3 perlu

dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas penerapan sesuai Sistem Manajemen K3.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tito R (2017) dengan judul “Penerapan K3 Dalam Praktik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) penerapan K3 dalam praktik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) di SMK N 2 Yogyakarta, (2) kendala yang dihadapi dalam penerapan K3 dalam praktik siswa kelas X Program Keahlian TKBB di SMK N 2 Yogyakarta, (3) mencari solusi terhadap kendala dalam penerapan K3 dalam praktik siswa kelas X Program Keahlian TKBB di SMK N 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerapan K3 belum terlaksana dengan baik perlu peningkatan (2) kendala K3 yaitu belum ada tim khusus K3, perilaku siswa yang kurang, penggunaan APD belum maksimal, mengenai Kotak P3K belum standar, perlu pencatatan laporan kecelakaan, penataan ruang, penyimpanan peralatan, penyimpanan bahan perlu ruangan khusus dan belum maksimalnya pelatihan K3 bagi guru, pengelola bengkel, dan siswa, (3) solusi terhadap kendala dalam penerapan K3 yaitu supaya membentuk tim khusus yang menangani K3, selalu memberitahukan siswa pentingnya K3, perlu penambahan isi dalam kotak P3K sesuai dengan standar, supaya ada tim khusus yang menangani P3K, perlu adanya ruang khusus untuk penyimpanan peralatan dan bahan praktik dan tertata dengan rapi agar memudahkan dalam mencari barang, supaya diadakan waktu tersendiri

dalam pelatihan K3 kepada semua pengguna bengkel secara menyeluruh agar semua dapat memahami arti pentingnya K3.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan K3 dan Penegakan Peraturan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Siswa Pada Praktik Batu Kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK N 1 Seyegan”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh antara pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa pada praktik batu di SMK Negeri 1 Seyegan, (2) Mengetahui pengaruh antara penegakan peraturan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa pada praktik batu di SMK Negeri 1 Seyegan, (3) Mengetahui pengaruh antara pengetahuan K3 dan penegakan peraturan K3 secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa pada praktik batu di SMK Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto dengan Pengetahuan K3 (X1) dan Penegakan Peraturan K3 (X2) sebagai variabel bebas serta Kesadaran Berperilaku K3 Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan K3 dengan kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan dengan sumbangan efektif sebesar 23,6%. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penegakan peraturan dengan kesadaran berperilaku siswa kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan dengan sumbangan efektif sebesar 41,7%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan K3 dengan penegakan peraturan

K3 secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton SMK N 1 Seyegan dengan sumbangan efektif sebesar 65,3%.

C. Kerangka Berpikir

SMK Negeri 1 Seyegan merupakan salah satu SMK dengan jurusan bangunan yang ada di Yogyakarta. Pembelajaran di sekolah banyak praktik dengan menggunakan material dan peralatan yang biasa digunakan pada saat pembangunan rumah yang sesungguhnya. Maka setiap keamanan siswa harus dijaga agar tidak menimbulkan cidera sewaktu-waktu ketika melakukan praktik. Salah satu penyesuaianya dengan memberikan mata pelajaran K3 di sekolah.

Dalam kegiatan praktik di bengkel, K3 merupakan suatu yang utama yang harus diterapkan agar tidak terjadi risiko kecelakaan kerja salah satunya dengan menggunakan APD. Dengan dilaksanakannya hal tersebut diharapakan dapat menciptakan program K3 yang baik sehingga ketika praktik dapat tercipta keamanan yang baik, sehingga terjadinya kecelakaan dapat dicegah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 1 Seyegan yang dilihat dari 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

Berdasarkan observasi pelaksanakan K3 di SMK Negeri 1 Seyegan belum sepenuhnya sesuai dengan standar K3. Kepedulian siswa untuk menjaga keselamatan pribadi dan kesehatan pribadi belum di utamakan. Dalam hal keselamatan kerja para siswa biasanya mengabaikan alat- alat pelindung yang

menjadi syarat keselamatan. Sedangkan dalam hal kesehatan pribadi siswa cendrung mengabaikan kebersihan lingkungan ketika melakukan praktik.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perilaku peserta didik dalam melaksanakan K3 pada saat mata pelajaran praktik. Penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi guru atau sekolah agar lebih memperhatikan keamanan peserta didik ketika melakukan praktik. Peneliti juga dapat mengetahui perilaku peserta didik saat melakukan praktik sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dari segi pengetahuan setelah mempelajari K3 dikelas X dalam penerapan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan ?
2. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dari segi sikap dalam penerapan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan ?
3. Bagaimanakah persepsi siswa kelas XI dari segi tindakan (perwujudan dari sikap dan pengetahuan) dalam penerapan K3 pada mata pelajaran praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 29).

Menurut (Sugiyono, 2014: 13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi, peneliti bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang persepsi yang terdiri dari

pengetahuan, sikap dan tindakan peserta didik dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan yang berlokasi di Jalan Kebonagung, KM. 8,5, Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2019 – April 2019.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari satu variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan penafsiran, pengertian istilah

yang berhubungan dengan judul adalah:

- a. Persepsi adalah anggapan atau aksi individu terhadap keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan individu berada.
- b. K3 adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- c. Praktik batu adalah praktik simulasi pembuatan macam-macam bagian dari suatu bentuk rumah utuh.
- d. Bengkel batu adalah workshop atau tempat melakukan praktik batu

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah kajian atau telaah pada siswa kelas XI KGSP SMK N 1 Seyegan dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktik batu di bengkel batu yang diukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK N 1 Seyegan dari program keahlian KGSP kelas XI tahun ajaran 2018/2019.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:118), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan jumlah populasi yang hanya 41 responden, dalam penelitian ini semua populasi dipakai

semua sebagai sampel, sehingga penelitian ini disebut juga penelitian populatif.

Tabel 4. Jumlah siswa kelas XI KGSP di SMKN 1 Seyegan

No.	Kelas	Populasi
1.	Siswa Kelas XI KGSP 5	20
2.	Siswa Kelas XI KGSP 6	21
	Total	41

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Kuesioner (angket)

Penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas XI jurusan KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu yang dilihat dari persepsi siswa meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menerapkan K3 pada saat praktik batu siswa kelas XI di SMK N 1 Seyegan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 instrumen, yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam penerapan K3 pada saat pembelajaran praktik batu.

a. Pengetahuan

Untuk mendapatkan penilaian aspek pengetahuan, peneliti memerlukan data nilai siswa. Pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 praktik batu diperoleh dari nilai – nilai siswa dimana siswa telah menempuh mata pelajaran K3.

b. Sikap

Penilaian sikap siswa dalam menerapkan K3 praktik batu diperoleh menggunakan angket non tes dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang – kadang (KK), tidak pernah (TP). Kemudian dilakukan pengukuran atau penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Karakteristik yang terdapat pada obyek yang di ukur ditransfer menjadi bentuk angka sehingga lebih mudah untuk di nilai. Kriteria pengukuran dari setiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
SL (Selalu)	4	SL (Selalu)	1
SR (Sering)	3	SR (Sering)	2
KK (Kadang-kadang)	2	KK (Kadang-kadang)	3
TP (Tidak Pernah)	1	TP (Tidak Pernah)	4

Untuk jawaban selalu (SL) pernyataan positif dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/ praktik dipastikan siswa melakukan, atau artinya 100% menerapkan dalam hal ini sikap siswa dalam mengimplementasikan K3 dan pada pernyataan negatif jawaban selalu (SL) berarti siswa 100% tidak menerapkan. Untuk jawaban sering (SR) pertanyaan positif diartikan bahwa dalam setiap kali pertemuan ada kemungkinan 1 atau 2 kali praktik tidak menerapkan atau 70%, Untuk jawaban sering (SR) pernyataan negatif bahwa dalam setiap kali pertemuan

ada kemungkinan 1 atau 2 kali praktik menerapkan atau 70% . Untuk jawaban kadang – kadang (KK) pernyataan positif dan negatif berarti kurang dari 70%. Untuk jawaban tidak pernah (TP) pernyataan positif sama sekali tidak menerapkan dan pada pernyataan negatif berarti menerapkan. Dalam hal ini responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai yang dialami.

c. Tindakan

Untuk mengidentifikasi siswa dalam menerapkan K3 praktik batu menggunakan angket dengan dua alternatif jawaban untuk mendapat kepastian, untuk pernyataan Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka dibuat kisi – kisi instrumen sikap dan tindakan siswa dalam menerapkan K3 praktik batu di bengkel batu di SMK Negeri 1 Seyegan. Adapun kisi – kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kisi – Kisi dan Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Total
Persepsi Siswa Kelas XI Jurusan KGSP dalam Menerapkan K3 pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK Negeri 1 Seyegan	Sikap	1. Keselamatan Kerja	Mematuhi peraturan di bengkel	1, 2	2
			Melaksanakan SOP keselamatan kerja	3, 4	2
			Fokus saat melaksanakan praktik	5, 6	2
		2. Keselamatan Lingkungan Kerja	Mematuhi rambu-rambu K3	7, 8	2
			Menata peralatan	9, 10	2
			Jarak melakukan praktik	11, 12	2
		3. Kesehatan Lingkungan Kerja	Kebersihan tempat kerja	13, 14	2
			Menjaga kebersihan peralatan	15, 16	2
			Menjaga sirkulasi udara	17, 18	2
		4. Kesehatan Individu	Kebersihan tangan	19, 20	2
			Kebersihan wajah (mulut, hidung, mata)	21, 22	2
			Kebersihan alas kaki	23, 24	2
		5. Ketepatan menggunakan peralatan	Pemilihan jenis	25, 26	2
			Mengecek alat yang akan digunakan	27, 28	2
			Menggunakan peralatan sesuai fungsi	29, 30	2
	Tindakan	1. Keselamatan Individu	Menggunakan alat pelindung diri	31, 32, 33	3
			Memposisikan diri dengan nyaman	34	1
			Kedisiplinan praktik	35	1
		2. Menghindari Kecelakaan	Melaksanakan praktik kerja batu	36, 37	2
			Menggunakan peralatan	38	1
			Penempatan peralatan	39	1
		3. Keamanan Praktik	Prosedur praktik	40	1
			Menjaga diri	41	1
			Memahami kondisi bahaya	42	1
		4. Pelaksanaan praktik	Bersenda gurau	43	1
			Tidak mematuhi peraturan	44	1
			Kelelahan	45	1
Total					45

H. Validitas dan Reabilitas Instrument

Pengujian instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahitan atau validitas dan keandalan atau reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen ini menggunakan:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan atau kesahitan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Para ahli akan diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian para ahli akan memberikan pendapat antara lain instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan minimal 30 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan telah mencerminkan keseluruhan aspek yang diukur. Harga korelasi N 30 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,361. Setelah dilakukan uji validitas dari uji instrumen sikap dengan menggunakan SPSS 17 sebanyak 30 item tidak ada item yang gugur sehingga item shahih yaitu 30. Hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas digunakan reliabilitas konsistensi internal kemudian dianalisis dengan *Koefisien Alpha*. Menurut Arikunto (2010:222) mengatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila reliabilitasnya 0,7 atau lebih. Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai reliabilitas pada aspek pengetahuan dan sikap adalah metode *Alpha Cronbach* yaitu dengan melihat nilai *reliability coefficients alpha*. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai koefisien yang dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Aspek	Jenis koefisien	Koefisien reliabilitas	keterangan
Sikap	Angket	0.750	Reliabel
Tindakan	Angket	0.752	Reliabel

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul maka selanjutnya data di analisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2014 : 207-271), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik notes, berarti bahwa jawaban yang ditetapkan diberikan oleh responden tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Untuk mengukur ketercapaian sikap siswa dalam K3 praktik dalam penelitian ini dengan membuat suatu kriteria penilaian, yaitu dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang.

Menurut Sukardi (2008: 85), untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian dalam penelitian ini di susun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah – langkah penghitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4,
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor minimum – skor maksimum,
3. Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentan skor dibagi jumlah kelas,
4. Menyususn kelas interval mulai dari yang terkecil sampai terbesar,

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur pencapaian sikap siswa dalam implementasi K3 praktik diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 8. Kriteria Pencapaian Sikap Siswa Dalam Menerapkan K3 (menurut Sukardi (2008: 85))

Kriteria Pencapaian	
Kategori penilaian	Interval nilai
Sangat baik	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
Baik	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Cukup	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Kurang	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Keterangan :

S = skor responden

S_{min} = skor terendah

p = panjang kelas interval

S_{max} = skor tertinggi

Interprestasi dari tabel kriteria pencapaian di atas dapat dilihat pada tabel 9 berikut,

Tabel 9. Pengelompokan Deskriptor

Kategori Penilaian	Deskriptor
Sangat baik	Siswa mempunyai kesadaran untuk selalu berpersepsi memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik batu
Baik	Siswa mempunyai kesadaran untuk berpersepsi memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik batu
Cukup	Siswa mempunyai kesadaran tetapi belum berpersepsi memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik batu
Kurang	Siswa mempunyai tidak mempunyai kesadaran untuk berpersepsi memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik batu

Pengolahan data hasil penyebaran angket dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besar indeks tendensi sentral yaitu: nilai mean, median, modus (Sukardi, 2008: 86). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat diinterpretasikan tentang hasil pencapaiannya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.

Berdasarkan nilai mean, median dan modus, apabila sebaran skor di atas nilai rerata maka diinterpretasikan baik sedangkan jika sebaran skor kurang dari rerata maka diinterpretasikan kurang baik. Jika bentuk sebaran ukuran itu simetris, maka nilai mean akan sama dengan nilai median. Apabila sebaran tersebut menceng ke ujung yang rendah, menceng secara negatif maka mean

sebaran itu selalu lebih kecil daripada median, jika sebaran menceng ke ujung yang lebih tinggi atau menceng secara positif berarti mean lebih besar dari pada median (Furchan, 2007: 160).

Menurut Sukardi (2008: 85), kriteria pencapaian persepsi siswa dalam menerapkan K3 praktik batu dilihat dari segi sikap dan tindakan yang terjadi, kriteria pengukurannya adalah seperti pada tabel 10 berikut,

Tabel 10. Kriteria Persepsi Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3 (menurut Sukardi (2008: 85))

Kategori Penilaian	Interval nilai
Sangat baik	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$
Baik	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$
Cukup	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$
Kurang	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

Keterangan :

S = skor responden

S_{\min} = skor terendah

P = panjang kelas interval

S_{\max} = skor tertinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan, yang berlokasi di Jalan Kebonagung, KM 8.5, Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai tujuh konsentrasi keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Ototronik, Teknik Gambar dan Bangunan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan.

Waktu pengambilan data dalam penelitian dilakukan pada bulan april 2019. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Program Keahlian KGSP yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI KGSP 5 dan XI KGSP 6. Jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa dan keseluruhan menjadi sampel. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

2. Deskripsi Data

Deskriptif data dimaksudkan untuk memberi gambaran jelas mengenai karakteristik distribusi skor setiap ubahan yang diperoleh dalam penelitian ini persepsi siswa dalam K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan terdiri dari 3 aspek sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa dalam menerapkan K3.
2. Sikap siswa dalam menerapkan K3.
3. Tindakan siswa dalam menerapkan K3.

Pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 praktik diukur dengan nilai siswa pada saat kelas X dimana siswa telah menempuh mata pelajaran K3. Dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 11. Nilai Pengetahuan K3

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
89 – 100	2	4.9%	Sangat baik
78 – 88	23	56.1%	Baik
68 – 77	16	39%	Cukup
58 – 67	0	0%	Kurang

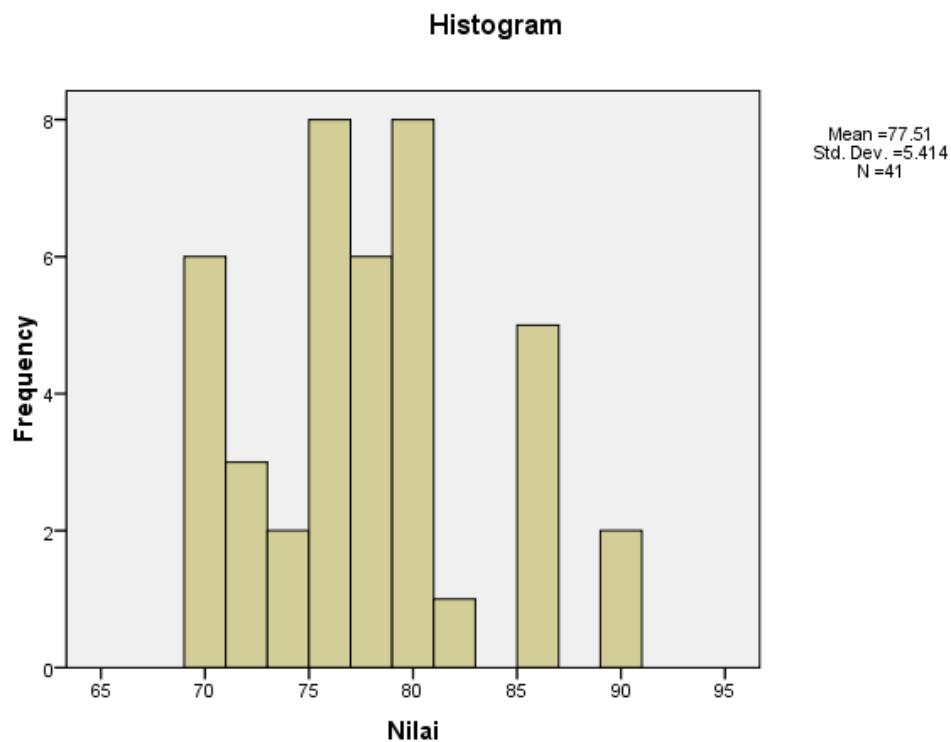
Tabel 12. Data Nilai Pengetahuan K3

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
41	77.51	78	80	5.414

Berdasarkan data tabel nilai pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh dari keseluruhan responden dengan jumlah 41 responden dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 2 siswa (4.9%), baik ada 23 siswa (56.1%) kategori cukup ada 16 siswa (39%).

Berdasarkan data pengetahuan siswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan praktik menunjukkan mean skor rata – rata 77.51, median (nilai tengah) 78, dan modus (skor yang sering muncul) 80. Setelah ditelaah lebih mendalam dari data distribusi frekuensi, sebaran skor siswa yang berada diatas nilai rerata 77.51, sebanyak 25 orang, sedangkan sebaran skor siswa yang berada dibawah

nilai rerata ada 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran histogram berikut.



Gambar 1. Histogram pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 praktik batu.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata/ mean 77.51 lebih kecil dari nilai median 78, dan nilai modus 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor data pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 praktik batu yang diperoleh siswa di kelas X mata pelajaran K3 berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 dengan rerata 77.51 adalah baik.

2. Sikap Siswa Dalam Menerapkan K3 praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan.

Variabel persepsi siswa dalam K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan diukur menggunakan angket non tes dengan sub variabel sikap siswa dalam penerapan K3 dengan indikator keselamatan kerja terdiri atas 6 butir soal, indikator keselamatan lingkungan kerja terdiri atas 6 butir soal, indikator kesehatan lingkungan kerja terdiri atas 6 butir soal, indikator kesehatan individu terdiri atas 6 butir, indikator ketepatan menggunakan peralatan terdiri atas 6 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 13. Persepsi Sikap Siswa K3 Praktik Batu

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$77 \leq s \leq 82$	Kurang	11	26.8%
$83 \leq s \leq 88$	Cukup	3	7.3%
$89 \leq s \leq 94$	Baik	8	19.5%
$95 \leq s \leq 113$	Sangat Baik	19	46.3%

Tabel 14. Data Persepsi Sikap Siswa Dalam K3 Praktik Batu

N	Mean	Median	Modus	Std.Deviasi
41	93.32	94	77	12.354

Berdasarkan data tabel sikap siswa dalam menerapkan K3 praktik secara keseluruhan meliputi indikator keselamatan kerja, keselamatan lingkungan kerja, kesehatan lingkungan kerja, kesehatan individu dan ketepatan menggunakan peralatan sesuai skor yang diperoleh dimana dari keseluruhan responden sejumlah 41 responden dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 19 siswa (46.3%), kategori baik ada 8 siswa (19.5%), kategori cukup ada 3 siswa (7.3%), dan kategori kurang ada 11 siswa (26.8%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam menerapkan K3 praktik batu nilai mean lebih kecual dari median. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor data sikap siswa dalam menerapkan kesehatan dan kesehatan

kerja praktik berada di atas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam menerapkan K3 praktik yang dilakukan siswa kelas XI adalah baik. Dengan demikian secara umum sikap siswa dalam K3 praktik yang dilakukan siswa dengan rerata 93.32 termasuk kategori baik.

Untuk pembahasan selanjutnya sikap siswa dalam K3 praktik batu yang dilakukan siswa kelas XI yang meliputi keselamatan kerja, keselamatan lingkungan kerja, kesehatan lingkungan kerja, kesehatan individu dan ketepatan menggunakan peralatan.

a. Keselamatan Kerja

Hasil analisis data sikap siswa dalam menerapkan K3 dari aspek keselamatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI pada praktik dengan butir soal sebanyak 6 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 15. Keselamatan Kerja Siswa Saat Praktik Batu

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$12 \leq s \leq 13$	Kurang	3	7.3%
$14 \leq s \leq 15$	Cukup	3	7.3%
$16 \leq s \leq 17$	Baik	6	14.6%
$18 \leq s \leq 23$	Sangat Baik	29	70.7%

Tabel 16. Data Keselamatan Kerja Siswa Saat Praktik Batu

N	Mean	Median	Modus	SD
41	18.45	19	18	2.803

Berdasarkan tabel sikap keselamatan kerja praktik SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 41 responden, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 29 siswa (70.7%), kategori

baik ada 6 siswa (14.6%), kategori cukup ada 3 siswa (7.3%), dan kategori kurang ada 3 siswa (7.3%).

Berdasarkan data analisis deskriptif pada sikap siswa dalam keselamatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 18.45, median 19, modus 18. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan kerja yang dilakukan siswa dengan 41 responden dengan rerata 18.45 termasuk kategori baik.

b. Keselamatan Lingkungan Kerja

Hasil analisis data sikap siswa dalam menerapkan K3 dari aspek keselamatan lingkungan kerja pada praktik dengan jumlah butir soal sebanyak 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 17. Keselamatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$12 \leq s \leq 13$	Kurang	1	2.4%
$14 \leq s \leq 15$	Cukup	1	2.4%
$16 \leq s \leq 17$	Baik	12	29.3%
$18 \leq s \leq 24$	Sangat Baik	27	65.9%

Tabel 18. Data Keselamatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
41	19.39	20	16	3.016

Berdasarkan tabel sikap keselemanatan lingkungan kerja praktik SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 41 responden,

dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 27 siswa (65.9%), kategori baik ada 12 siswa (29.3%), kategori cukup ada 1 siswa (2.4%), dan kategori kurang ada 1 siswa (2.4%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam keselamatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 19.39, median 20, modus 16. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam keselamatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa dengan 41 responden dengan rerata 19.39 termasuk kategori baik.

c. Kesehatan Lingkungan Kerja

Hasil analisis data sikap siswa dalam menerapkan K3 dari aspek kesehatan lingkungan kerja pada praktik dengan jumlah butir soal sebanyak 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 19. Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Pada Saat Praktik Batu

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$12 \leq s \leq 13$	Kurang	5	12.2%
$14 \leq s \leq 15$	Cukup	7	17.1%
$16 \leq s \leq 17$	Baik	5	12.2%
$18 \leq s \leq 22$	Sangat Baik	24	58.5%

Tabel 20. Data Kesehatan Lingkungan Kerja Siswa Saat Praktik Batu

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
41	17.46	18	18	2.925

Berdasarkan tabel sikap kesehatan lingkungan kerja praktik SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 41 responden, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 24 siswa (58.8%), kategori baik ada 5 siswa (12.2%), kategori cukup ada 7 siswa (17.1%), dan kategori kurang ada 5 siswa (12.2%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam kesehatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 17.46, median 18, modus 18. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam kesehatan lingkungan kerja yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa dengan 41 responden dengan rerata 17.46 termasuk kategori baik.

d. Kesehatan Individu

Hasil analisis data sikap siswa dalam menerapkan K3 dari aspek kesehatan individu pada praktik dengan jumlah butir soal sebanyak 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 21. Kesehatan Individu Siswa Saat Praktik Batu

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$12 \leq s \leq 13$	Kurang	0	0%
$14 \leq s \leq 15$	Cukup	2	4.9%
$16 \leq s \leq 17$	Baik	16	39%
$18 \leq s \leq 22$	Sangat Baik	23	56.1%

Tabel 22. Data Kesehatan Individu Siswa Saat Praktik Batu

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
41	18.49	19	16	2.347

Berdasarkan tabel sikap kesehatan individu praktik SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 41 responden, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 23 siswa (56.1%), kategori baik ada 16 siswa (39%), kategori cukup ada 2 siswa (4.9%), dan kategori kurang ada 0 siswa (0%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam kesehatan individu yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 18.49, median 19 modus 16. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa dengan 41 responden dengan rerata 18.49 termasuk kategori baik.

e. Ketepatan Menggunakan Peralatan

Hasil analisis data sikap siswa dalam menerapkan K3 dari aspek ketepatan menggunakan peralatan pada praktik dengan jumlah butir soal sebanyak 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 23. Ketepatan Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktik

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persen
$13 \leq s \leq 14$	Kurang	1	2.4%
$15 \leq s \leq 16$	Cukup	11	26.8%
$17 \leq s \leq 18$	Baik	5	12.2%
$19 \leq s \leq 24$	Sangat Baik	24	58.5%

Tabel 24. Data Menggunakan Peralatan Siswa Saat Praktik

N	Mean	Median	Modus	Std Deviasi
41	19.44	20	16	3.083

Berdasarkan tabel sikap ketepatan menggunakan peralatan praktik SMK Negeri 1 Seyegan sesuai skor yang diperoleh responden sejumlah 41 responden, dalam prosentase menunjukkan kategori sangat baik ada 24 siswa (58.5%), kategori baik ada 5 siswa (12.2%), kategori cukup ada 11 siswa (26.8%), dan kategori kurang ada 1 siswa (2.4%).

Berdasarkan data analisis deskriptif sikap siswa dalam ketepatan menggunakan peralatan yang dilakukan siswa kelas XI, diperoleh nilai mean/rerata 19.44, median 20 modus 16. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai median. Hal ini menunjukkan nilai sebaran skor data sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI berada diatas rerata. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa dengan 41 responden dengan rerata 19.44 termasuk kategori baik.

3. Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3 pada Praktik Batu di Bengkel Batu SMK N 1 Seyegan.



Gambar 2. Siswa melakukan praktik batu di bengkel batu

Tindakan siswa dalam menerapkan K3 praktik batu diukur menggunakan angket dengan 41 responden dan butir pertanyaan sebanyak 15 soal terdiri dari indikator keselamatan individu 5 butir soal, indikator menghindari kecelakaan 4 butir soal, indikator keamanan praktik 3 butir soal, pelaksanaan praktik 3 butir soal. Untuk memperoleh kepastian jawaban angket menggunakan skala dikatomi dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

Pada indikator keselamatan individu, dengan sub indikator menggunakan alat pelindung diri, memposisikan diri dengan nyaman, kedisiplinan praktik yang terjadi diukur menggunakan 5 butir soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Keselamatan Individu Siswa Pada Saat Praktik Batu

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Keselamatan individu	1	Menggunakan alat pelindung diri	33	80.5%	8	19.5%	41
	2	Tidak cidera pada kaki	25	61.0%	16	39.0%	41
	3	Memakai sarung tangan	32	78.0%	9	22%	41
	4	Tidak cidera karena jatuh	33	80.5%	8	19.5%	41
	5	Tidak terluka karena patuh aturan	23	56.1%	18	43.9%	41

Menurut data tabel 25, dari 5 tindakan siswa pada menerapkan K3 praktik pada indikator keselamatan individu dengan sub indikator, menggunakan alat pelindung diri, memposisikan diri dengan nyaman, kedisiplinan praktik oleh 41 responden menunjukkan prosentase, 19.5% menyatakan pernah memakai APD tidak sesuai aturan sekolah, 39% menyatakan pernah cidera pada kaki, 22% menyatakan pernah tidak memakai sarung tangan, 19.5% menyatakan pernah cidera karena jatuh 43.9% menyatakan pernah terluka karena tidak patuh aturan.

Dari indikator menghindari kecelakaan, dengan sub indikator melaksanakan praktik, menggunakan peralatan, penempatan peralatan diukur menggunakan 4 butir soal dengan responden 41 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Menghindari Kecelakaan Siswa Pada Saat Praktik Batu

Indikator	No	Pernyataan	Y		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Menghindari Kecelakaan	1	Tidak cidera kelilipan terkena debu	25	61.0	16	39.0%	41
	2	Tidak cidera karena tersandung	26	63.4	15	36.6%	41
	3	Tidak hati-hati memakai peralatan	25	61.0%	16	39.0%	41
	4	Tidak cidera saat meletakkan	32	78.0%	9	22.0%	41

Menurut data tabel 26, dari 4 tindakan siswa pada menerapkan K3 praktik pada indikator kejadian kecelakaan dengan sub indikator melaksanakan praktik,

menggunakan peralatan, penempatan peralatan diukur oleh 41 responden menunjukkan prosentase 39% kelilipan terkena debu, 36.6% cidera karena tersandung, 39% tidak hati-hati menggunakan peralatan, 22% terluka saat meletakkan peralatan.

Dari indikator keamanan praktik, tindakan siswa dalam menerapkan K3 pada indikator keamanan praktik diukur menggunakan 3 butir soal dengan responden 41 siswa.

Tabel 27. Keamanan Praktik Siswa Pada Saat Praktik Batu

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Keselamatan individu	1	Tidak cidera karena tergesa-gesa saat praktik	25	61%	16	39%	41
	2	Saat praktik tidak mengakibatkan cidera pada teman	33	85%	8	19.5%	41
	3	Tidak terluka karena mentaati rambu k3	25	61%	16	39%	41

Menurut data tabel 27, dari 3 tindakan siswa pada menerapkan K3 praktik pada indikator keamanan praktik dengan sub indikator prosedur praktik, menjaga diri, memahami kondisi bahaya oleh 41 responden menunjukkan prosentase 39% terluka karena tergesa – gesa saat praktik, 19.5% saat praktik mengakibatkan cidera pada teman, 39% terluka karena melanggar rambu K3.

Dari indikator pelaksanaan praktik, tindakan siswa dalam menerapkan K3 pada indikator keamanan praktik diukur menggunakan 3 butir soal dengan responden 41 siswa.

Tabel 28. Pelaksanaan Praktik Siswa Pada Saat Praktik Batu

Indikator	No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total
			f	%	f	%	
Pelaksanaan Praktik	1	Saat praktik tidak bercanda	33	80%	8	19%	41
	2	Saat praktik tidak makan dan minum di bengkel	25	61%	16	39%	41
	3	Tidak mengalami kelelahan saat praktik	26	63.4%	15	36%	41

Menurut data tabel 28, dari 3 tindakan siswa pada menerapkan K3 praktik pada indikator pelaksanaan praktik dengan sub indikator bersenda gurau, tidak mematuhi peraturan, kelelahan oleh 41 responden menunjukkan prosentase 19% praktik dengan bercanda, 39% makan dan minum saat praktik, 39% kelelahan.

Dari hasil distribusi frekuensi, tindakan siswa dalam menerapkan K3 praktik yang diukur menggunakan 15 butir pertanyaan di peroleh hasil sebagai berikut, skor maksimum 15, skor minimum 1.

Tabel 29. Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3

Interval Nilai	Kategori Pencapaian	Frekuensi	Per센
$8 \leq s \leq 15$	Sangat Baik	26	63.4%
$5 \leq s \leq 7$	Baik	12	29.3%
$3 \leq s \leq 4$	Cukup	2	4.9%
$1 \leq s \leq$	Kurang	1	2.4%

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 pada praktik batu di begkel batu SMK N 1 Seyegan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai siswa kelas XI sebanyak 41 siswa. Pengetahuan siswa dalam menerapkan K3 pada mata pelajaran K3 tergolong pada kategori sangat baik ada 4.9%, baik 56.1%, cukup

39%. Hal ini berarti bahwa 61% siswa telah memahami pengetahuan keselamatan dan keselamatan kerja dan 39% siswa lainnya tahu tentang pengetahuan K3 meskipun belum 100% memahami. Dengan demikian secara umum pengetahuan siswa dalam menerapkan keselamaan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa termasuk kategori baik.

2. Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada praktik batu di begkel batu SMK N 1 Seyegan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang dijawab oleh 41 responden (siswa kelas XI), sikap siswa dalam K3 pada praktik batu di begkel batu SMK N 1 Seyegan meliputi aspek keselamatan kerja, aspek keselamatan lingkungan kerja, aspek kesehatan lingkungan kerja, aspek kesehatan individu dan aspek ketepatan menggunakan peralatan. Tergolong dalam kategori baik, dimana dari 41 responden dalam prosentase menunjukkan kategori baik (65.8%) kategori cukup (7.3%), dan kategori kurang 26.8%. Hal ini berarti bahwa (65.8%) siswa telah memiliki kesadaran untuk selalu berpersepsi (memiliki sikap) dalam menerapkan K3, sehingga siswa dapat memperhitungkan K3 pada saat praktik, 7.3% siswa lainnya telah memiliki kesadaran sikap dalam menerapkannya K3 sehingga siswa dapat memperhitungkan K3 pada saat praktik, dan 26.8% siswa belum memiliki persepsi dalam menerapkannya K3.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin kecil kecelakaan/ penyakit kerja yang terjadi maka semakin baik sikap siswa dalam mengmenerapkannya K3 yang dilakukan siswa. Dari hasil data diperoleh rerata 93.32 dalam prosentase sikap siswa diperoleh data kategori sangat baik 46.3%,

kategori baik 19.5%, kategori cukup 7.3%, kategori kurang 26.8%. Ini berarti bahwa menerapkan keselamatan dan keselamatan kerja siswa dilihat dari segi sikap termasuk kategori baik

Untuk penjelasan lebih jelasnya diuraikan dalam pembahasan berikut, dari indikator keselamatan kerja yaitu, mematuhi peraturan di bengkel, melaksanakan SOP keselamatan kerja dan fokus saat melaksanakan praktik dari data diperoleh 7.3% tergolong kategori kurang, 7.3% tergolong kategori cukup, 6% tergolong kategori baik, 70.7% kategori sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas ada 7.3% siswa tergolong kategori kurang ini berarti bahwa siswa belum mengetahui pentingnya menjaga K3 pada saat praktik. Masih ada siswa yang melanggar peraturan, hal ini dikarenakan sangsi terhadap pelanggaran yang terjadi tidak secara tegas dilaksanakan oleh guru.

Dari indikator keselamatan lingkungan kerja yang meliputi, mematuhi rambu-rambu K3, menata peralatan dan, jarak melakukan praktik. Sikap siswa dalam menerapkan K3 yang dilakukan siswa kelas XI diperoleh 2.4% kategori kurang, 2.4% kategori cukup, 29.3% kategori baik, 65.9% kategori sangat baik.

Ini berarti bahwa 95.2% siswa memiliki kesadaran untuk selalu berpersepsi (memiliki sikap) dalam memperhatikan keselamatan lingkungan kerja pada saat praktik. 2.4% tergolong kategori cukup ini berarti bahwa siswa mengetahui pentingnya menjaga kesehatan lingkungan kerja namun siswa belum berpersepsi memperhatikan kesehatan lingkungan kerja pada saat praktik dan 2.4% tergolong kategori kurang berarti ada siswa yang belum

memperhatikan kesehatan lingkungan kerja. Walaupun belum sepenuhnya 100% sangat baik namun ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran dan kebiasaan untuk berpersepsi (memiliki sikap) menjaga keselamatan lingkungan kerja.

Dari indikator kesehatan lingkungan kerja yaitu kebersihan tempat kerja, menjaga kebersihan peralatan, menjaga sirkulasi udara. Sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI 12.2% termasuk kategori kurang, 17.1% termasuk kategori cukup, 12.2% kategori baik dan 58.5% kategori sangat baik. Ini berarti bahwa 70.7% siswa kelas XI sudah memperhitungkan aspek kesehatan lingkungan kerja dan mempunyai kebiasaan yang baik untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja, 17.1% siswa belum memperhitungkan aspek kesehatan lingkungan kerja dan 12.2% siswa tidak memperhitungkan aspek kesehatan lingkungan kerja.

Dari indikator kesehatan individu yaitu, kebersihan tangan, kebersihan wajah (mulut, hidung, mata) dan kebersihan alas kaki yang dilakukan siswa kelas XI 0% termasuk kategori kurang, 4.9% termasuk kategori cukup, 39% termasuk kategori baik, 56.1% termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa 95.1% siswa kelas XI sudah menerapkan aspek kesehatan individu. 4.9% siswa belum menerapkan kesehatan individu pada saat praktik.

Dari indikator ketepatan menggunakan peralatan yaitu pemilihan jenis, mengecek alat yang digunakan dan, menggunakan peralatan sesuai fungsi. Sikap siswa dalam K3 yang dilakukan siswa kelas XI 2.4% termasuk kategori kurang, 26.8% termasuk kategori cukup, 12.2% kategori baik dan 58.5% kategori

sangat baik. Ini berarti bahwa 71% siswa kelas XI sudah memperhitungkan aspek ketepatan menggunakan peralatan dan mempunyai kebiasaan yang baik untuk ketepatan menggunakan peralatan, 17.1% siswa belum memperhitungkan aspek ketepatan menggunakan peralatan dan 2.4% siswa tidak memperhitungkan aspek ketepatan menggunakan peralatan.

Dengan demikian walaupun belum sepenuhnya 100% siswa kelas XI menerapkan K3 pada saat praktik yang dilakukan sudah termasuk kategori baik, hal ini dikarenakan bahwa masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya suatu persepsi/ sikap. Seperti situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Faktor lingkungan (situasi, peraturan, dorongan, hambatan) juga memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan persepsi (sikap) seseorang, bahkan kekuatannya melebihi dari karakteristik individu (usia dan pengalaman) (Azwar, 2009:11). Hal ini dapat mewujudkan suatu kondisi kerja yang aman dan sehat didukung oleh banyak pihak dan faktor yang saling berkaitan, diantaranya adalah fasilitas dari dan dorongan orang lain yaitu guru.

3. Tindakan Siswa Dalam Menerapkan K3 pada praktik batu di begkel batu SMK N 1 Seyegan.



Gambar 3. Siswa melakukan praktik pembuatan dinding bata

Dari hasil data menunjukkan bahwa tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan siswa kelas XI 63.4% termasuk kategori sangat baik, 12 kategori baik, 4.9% kategori cukup, 2.4% kategori kurang. Berdasarkan penjelasan diatas ada 2.4% siswa tergolong kategori kurang dengan demikian siswa perlu mengetahui tindakan untuk mentaati aturan

APD, sehingga dapat mengupayakan pencegahannya sedini mungkin terhadap kerugian atau hal yang tidak diinginkan yang bisa saja terjadi..

Praktik di bengkel tidak terlepas dari proses menggunakan alat dan peralatan sehingga dalam pelaksanaan proses tersebut ada beberapa kejadian kecelakaan yang dapat menimbulkan luka dan cidera pada saat tindakan praktik, diantaranya adalah dari aspek keselamatan individu, menghindari kecelakaan, keamanan praktik dan pelaksanaan praktik.

Tindakan siswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik yang dilakukan siswa kelas XI berdasarkan data yang diperoleh dari 41 responden dapat diketahui bahwa dari aspek keselamatan individu yaitu menggunakan alat pelindung diri adalah 19.5% menyatakan pernah memakai alat pelindung diri yang tidak sesuai aturan sekolah, sedangkan 19.5% menyatakan tidak mematuhi sesuai aturan sekolah, kebanyakan siswa yang mengalami hal tersebut terjadi karena siswa lupa membawa baju praktik atau baju praktik terlalu kecil. 39% menyatakan pernah mengalami terluka pada kaki, hal ini dikarenakan kurang berhati-hati ketika berjalan, 22% menyatakan pernah tidak memakai sarung tangan, hal ini dikarenakan kurang nyaman menggunakan sarung tangan. 19.5% menyatakan pernah cidera karena jatuh, hal ini terjadi karena lantai kerja yang licin. 43.9% menyatakan pernah terluka karena tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah pada saat praktik.

Dari indikator menghindari kecelakaan, tindakan siswa dalam menerapkan K3 yang dilakukan siswa kelas XI pada saat praktik oleh 41 responden adalah 39% pernah mengalami kelilipan terkena debu dari udara

sekitar, 36.6% pernah mengalami cidera karena tersandung, hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus, 39% tidak hati-hati pada saat menggunakan peralatan karena kurang konsentrasi. 22% terluka ketika meletakkan peralatan disebabkan karena siswa kurang hati – hati, siswa tidak memperhatikan prosedur kerja.

Dari indikator keamanan praktik siswa. tindakan siswa dalam menerapkan K3 yang dilakukan siswa kelas XI pada saat praktik oleh 41 responden adalah 39% terluka karena tergesa-gesa saat melakukan praktik, hal ini dikarenakan ingin cepat selesai ketika praktik. 19.5% saat praktik mengakibatkan cidera pada teman, hal ini disebabkan karena siswa kurang hati-hati. 39% terluka karena melanggar rambu K3 mesin praktik, dikarenakan tidak mengikuti rambu yang ada.

Dari indikator pelaksanaan praktik, tindakan siswa dalam menerapkan K3 yang dilakukan siswa kelas XI dengan sub indikator bersenda gurau, tidak mematuhi aturan, kelelahan bercanda sehingga mengakibatkan teman cidera oleh 41 responden adalah 19% saat praktik bercanda, hal ini disebabkan karena siswa serius ketika melaksanakan praktik. 39% makan dan minum pada saat praktik hal ini terjadi karena siswa tidak mematuhi peraturan yang berlaku, meskipun guru menegur dan memberikan sangsi kepada siswa yang tidak tertib pada saat praktik masih ada siswa yang tidak patuh. 36% kelelahan, hal ini karena siswa tidak membiasakan diri makan terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktik.

Upaya Penanganan/ Pencegahan Bahaya Pada Praktik di SMK Negeri 1 Seyegan menurut pendapat siswa, setelah mengetahui dan pernah mengalami kejadian bahaya yang ada pada saat praktik, pencegahan bahaya/ kejadian

kecelakaan menurut pendapat siswa adalah untuk mencegah kecelakaan dari aspek keselamatan individu meliputi menggunakan alat pelindung diri, memposisikan diri dengan nyaman, kedisiplinan praktik diantaranya APD tidak sesuai aturan sekolah, kelilinan praktik, tangan terluka, terjatuh pada saat praktik, dilakukan dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku pada saat praktik, mematuhi prosedur kerja dilakukan dengan cara harus memakai pakaian praktik sesuai aturan sekolah, setiap praktik harus menaati aturan yang berlaku, berusaha untuk selalu berhati – hati dalam bekerja. Guru mengingatkan siswa untuk selalu berhati – hati dalam bekerja, menyiapkan APD untuk siswa dan mengimbau siswa untuk menggunakan APD dan menegur siswa apabila ada yang tidak memakai APD dan memperbolehkan siswa untuk membawa sandal dan kaos sendiri dari rumah untuk digunakan pada saat praktik. Selain itu upaya yang harus dilakukan untuk memeksimalkan penanganan bahaya adalah pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang keselamatan dan kesehatan kerja seperti menyediakan sepatu anti selip, sarung tangan, masker, baju kerja yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, melakukan peremajaan terhadap kondisi APD yang sudah rusak dan guru mengharuskan/ menegaskan siswa untuk memakai APD saat bekerja.

Dari indikator menghindari kecelakaan, tindakan siswa dalam menerapkan K3 yang dilakukan siswa kelas XI melaksanakan praktik, menjaga diri, memahami kondisi bahaya antara lain terluka karena menggunakan perlatan pada saat praktik, terluka karena tergesa – gesa saat praktik. Upaya penanganan bahaya yaitu dengan cara berhati – hati ketika melaksanakan praktik.

Dari indikator keamanan praktik, tindakan siswa dalam menerapkan K3 siswa kelas XI meliputi prosedur praktik, menjaga diri, memahami kondisi bahaya. Upaya penanganan bahaya selalu mematuhi peraturan yang ada di bengkel.

Dari indikator pelaksanaan praktik, tindakan siswa dalam menerapkan K3 siswa kelas XI meliputi bersenda gurau, tidak mematuhi aturan, kelelahan. Upaya penanganan bahaya serius ketika melakukan praktik dan beristirahat jika kelelahan.

Kecelakaan kerja yang terjadi dapat diminimalkan maka diperlukan perhatian dan kewaspadaan secara terus menerus, satu upaya penyelamatan juga tergantung pada unjuk kerja setiap siswa. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan harus didasari dari setiap individu untuk mengikuti prosedur K3 dalam bekerja dan juga dibutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat didalamnya.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya persepsi siswa dalam menerapkan K3 pada saat batu. Dengan diterapkannya K3 maka siswa dapat mencegah dan menangani terjadinya bahaya diantaranya adalah:

- 1) Pemakaian APD sesuai dengan aturan sekolah dimana siswa harus selalu memakai pakaian praktik sesuai aturan sekolah.
- 2) Pada saat praktik selalu mentaati peraturan dan rambu-rambu yang ada karena peraturan di gunakan agar terhindar dari cidera.
- 3) Pada saat praktik selalu fokus ketika melaksanakan praktik agar tidak mengalami cedera karena kurang fokus ketika melaksanakan praktik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka penelitian persepsi siswa kelas XI program keahlian KGSP dalam menerapkan K3 praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari nilai K3 kelas X, pengetahuan siswa kelas XI KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan termasuk kategori baik dengan nilai rerata 77.51.
2. Dilihat dari indikator (1) keselamatan kerja (2) keselamatan lingkungan kerja (3) kesehatan lingkungan kerja (4) kesehatan individu (5) ketepatan menggunakan perlatan, sikap siswa kelas XI KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan termasuk kategori baik dengan nilai rerata 93.32.
3. Dilihat dari indikator (1) keselamatan individu (2) menghindari kecelakaan (3) keamanan praktik (4) pelaksanaan praktik, tindakan siswa siswa kelas XI KGSP dalam menerapkan K3 pada praktik batu di bengkel batu SMK N 1 Seyegan termasuk kategori baik dengan 38 siswa menerapkan tindakan K3 sesuai pengetahuan yang dimiliki dari 41 responden yang diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada pengambilan jumlah sampel penelitian, yaitu hanya bisa dilakukan penelitian pada siswa kelas XI KGSP 5 dan XI KGSP 6 pada program keahlian Kontruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan. Penelitian ini masih terbatas pada saat praktik batu siswa yang dilakukan di bengkel batu saja, belum dapat memberikan gambaran yang meliputi tindakan - tindakan siswa diluar praktik batu.

C. Implikasi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui atau diungkap tentang persepsi siswa dalam menerapkan K3 praktik batu di bengkel batu SMK Negeri 1 Seyegan. Dengan demikian, akan dapat dilakukan pengendalian kejadian kecelakaan kerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja siswa terjamin, produktivitas kerja meningkat dan prestasi belajar siswa dalam praktik juga dapat meningkat.

D. Saran

Dengan menerapkan K3 pada saat praktik batu maka siswa dapat lebih meningkatkan pengetahuan akan pentingnya K3, sehingga siswa mempunyai rasa tanggungjawab dan disiplin dalam menaati dan melaksanakan peraturan yang ada. Pada saat praktik siswa wajib, mematuhi prosedur pada saat praktik, begitu pula bagi guru dan pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga siap kerja harus bisa menanamkan sikap dan kebiasaan menggunakan K3 pada saat praktik.

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini belum melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika melakukan praktik di bengkel batu SMK N 1 Seyegan, tidak terdapat hasil observasi dari kondisi bengkel batu di SMK tersebut, yang terdiri dari ketersediaan perlengkapan K3 yang ada memadai atau tidak, rambu peringatan bahaya tersedia atau tidak dan kondisi bengkel layak atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Syariffudin. (2009). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bengkel; Buku Acuan untuk Siswa SMK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. (2011). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hargiyanto. (2011). Analisis Kondisi dan Pengendalian Bahaya di Bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (JPTK) UNY* Vol. 20, No. 2, Oktober 2011. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3319>. pada tanggal 20 Maret 2019, Jam 19.30 WIB.
- Hidayat, Nur & Wahyuni, Indah. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (JPTK) UNY* Vol. 23, No. 1, Mei 2016. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9355/7603>. pada tanggal 23 Maret 2019, Jam 19.30 WIB.
- Ismara, Ima & Priyanto, Eko. (2017). *Bagaimanakah agar Laboratorium dan Bengkel Pendidikan Vokasi menjadi NYAMAN, SELAMAT dan SEHAT ?*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2016). *Ergonomi dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipt.
- Pratama, Arif Yudi Putra. (2017). Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Penegakan Peraturan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Siswa Pada Praktik Batu Kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK N 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY* Vol. 6, No. 1 (2018). Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sipil/article/view/1425>. pada tanggal 23 Maret 2019, Jam 19.30 WIB.

- Saputro, Eko Wibowo. (2015). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* Vol. 15, No. 1, 2016. Diakses dari http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif_s1/article/view/5442. pada tanggal 19 Maret 2018, Jam 18.30 WIB.
- Sudira, Putu. (2006). Pembelajaran di SMK. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655274/pendidikan/BUKU-PEMBELAJARAN+di+SMK.pdf> tanggal 20 Maret 2018, jam 20.00 WIB.
- Syahni, Rachmat. (2012). Eksistensi SMK di Persimpangan Jalan Utara. <http://dikmendikti.go.id>. Diakses tanggal 22 Maret 2019, jam 19.00.
- Ramadhina. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan (JPTK) UNY* Vol. 22, No. 3, Mei 2015. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/6839>. pada tanggal 22 Maret 2019, Jam 19.30 WIB.
- Ridley, John. (2008). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Soedirman & Prawirakusumah, Suma'mur. (2014). *Kesehatan Kerja: Dalam Perspektif Hiperkes & Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2010). *Modul K3LH (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup untuk SMK)*. Jakarta: Yudhistira.
- Sutrisno dan Rusnawan, Ruswandi. (2007). *Prosedur Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yudhistira.

LAMPIRAN 1

Angket Penelitian 1

Sikap siswa dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja praktik

1. Identifikasi Responden:

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

2. Tujuan Pengisian:

Untuk mengetahui seberapa besar perilaku siswa yang meliputi sikap dan tindakan dalam mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik kerja batu dengan keadaan yang sebenarnya.

Petunjuk Pengisian

Jawablah semua pertanyaan berikut ini dengan cara memberi tanda silang (x) pada gambar yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang anda alami

Keterangan

SL : Selalu, artinya setiap pertemuan pasti melakukan

SR : Sering, artinya ada kemungkinan kecil tidak melakukan

KK : Kadang – kadang, artinya kurang dari sering

TP : Tidak pernah, artinya sama sekali tidak melakukan

Contoh :

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah guru anda memberikan penjelasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik kerja batu	x			

Soal :

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah pada saat praktik anda selalu menggunakan sepatu ketika memasuki area bengkel ?				
2.	Apakah anda menggunakan wearpack ketika melakukan praktik ?				
3.	Apakah anda melaksanakan praktik sesuai dengan arahan perintah kerja ?				
4.	Apakah anda ketika melaksanakan praktik ketika ada perintah yang kurang jelas bertanya pada guru ?				
5.	Apakah anda ketika melaksanakan praktik serius menyelesaikan job yang diberikan ?				
6.	Apakah anda ketika melaksanakan praktik teliti dalam menyelesaikan job yang diberikan ?				
7.	Apakah anda ketika praktik mengikuti dengan seksama peraturan ketika berada di bengkel ?				
8.	Apakah anda mentaati rambu-rambu K3 yang ada di bengkel ?				
9.	Apakah anda menempatkan peralatan praktik di tempat yang disediakan dibengkel ?				

10.	Apakah anda mengembalikan peralatan ketempat semula dengan benar setelah digunakan ?			
11.	Apakah anda menyesuaikan tempat ketika melakukan praktik dengan jarak yang bisa bebas bergerak ?			
12.	Apakah anda ketika melakukan praktik merasa tempat praktik yang ada kurang luas ?			
13.	Apakah anda melakukan penyiraman air di area yang berdebu sebelum melakukan praktik ?			
14.	Apakah anda membersihkan area praktik setelah digunakan ?			
15.	Apakah anda membersihkan peralatan setelah digunakan ?			
16.	Apakah anda menempatkan peralatan di tempat yang kotor setelah di bersihkan?			
17.	Apakah anda menyapu debu dalam keadaan kering ?			
18.	Apakah anda pada saat praktik merasa sesak nafas karena debu yang ada ?			
19.	Apakah anda mencuci tangan setelah melakukan praktik ?			
20.	Apakah anda menggunakan sarung tangan ketika melakukan praktik ?			
21.	Apakah anda membersihkan wajah (mulut, hidung, mata) setelah melakukan praktik ?			
22.	Apakah anda menggunakan masker ketika melakukan praktik ?			
23.	Apakah anda menggunakan sepatu untuk membersihkan permukaan yang kotor ?			
24.	Apakah anda membersihkan permukaan bawah sepatu setelah praktik ?			
25.	Apakah anda membawa peralatan untuk praktik sesuai dengan petunjuk kerja job yang sedang dikerjakan ?			
26.	Apakah anda membawa peralatan yang tidak dibutuhkan ?			
27.	Apakah anda mengecek kelayakan peralatan sebelum menggunakannya ?			
28.	Apakah anda memilih peralatan yang tidak layak ketika melakukan praktik ?			
29.	Apakah anda menggunakan peralatan tanpa mengerti fungsinya ?			
30.	Apakah anda memahami peralatan praktik yang digunakan untuk job praktik yang sedang dikerjakan ?			

Angket Penelitian II
Tindakan siswa dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja praktik

Petunjuk Pengisian

Jawablah semua pertanyaan berikut ini dengan cara member tanda silang (x) pada kolom yang ada paling sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang anda alami

Contoh :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Upaya pencegahan dan penanggulangan
1.	Pada saat praktik batuk karena debu	x		Menggunakan masker

Soal :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Upaya pencegahan dan penanggulangan
31.	Pada saat memasuki bengkel menggunakan pelindung diri sesuai aturan sekolah			
32.	Pada saat praktik tidak mengalami cidera pada kaki			
33.	Pada saat praktik memakai sarung tangan			
34.	Pada saat praktik tidak cidera karena jatuh			
35	Pada saat praktik tidak terluka karena mematuhi aturan di bengkel			

36.	Pada saat praktik tidak mengalami cidera kelilipan terkena debu			
37.	Pada saat praktik tidak mengalami cidera karena tersandung benda yang berserakan			
38.	Pada saat tidak praktik hati-hati menggunakan peralatan			
39.	Pada saat praktik tidak cidera ketika menempatkan peralatan praktik			
40.	Pada saat praktik tidak cidera karena tergesa-gesa ketika melakukan praktik			
41.	Pada saat praktik tidak mengakibatkan cidera pada teman			
42.	Pada saat praktik tidak terluka karena mentaati rambu k3			
43.	Pada saat praktik tidak bercanda			
44.	Pada saat praktik tidak makan dan minum di bengkel			
45.	Pada saat praktik tidak mengalami kelelahan			

VALIDITAS INSTRUMEN

(Sikap)

		Correlations																															
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Total	
Item1	Pearson Correlation	1	.388 [*]	.498 [*]	.205 [*]	.322 [*]	.498 [*]	.381 [*]	.322 [*]	.374 [*]	.446 [*]	.037 [*]	.325 [*]	.390 [*]	.418 [*]	-.008 [*]	.046 [*]	.374 [*]	.444 [*]	.044 [*]	-.008 [*]	.046 [*]	.322 [*]	.498 [*]	.381 [*]	.322 [*]	.374 [*]	.446 [*]	.037 [*]	.325 [*]	.336 [*]	.538 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.012	.001	.198	.040	.001	.014	.040	.016	.003	.818	.038	.012	.007	.999	.777	.016	.004	.785	.999	.777	.040	.001	.014	.040	.016	.003	.818	.038	.032	.000	
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
Item2	Pearson Correlation	.388 [*]	1	.727 [*]	.302 [*]	.283 [*]	.727 [*]	.438 [*]	.215 [*]	.413 [*]	.158 [*]	.085 [*]	.009 [*]	.637 [*]	.283 [*]	.082 [*]	.406 [*]	.413 [*]	.309 [*]	.229 [*]	.082 [*]	.406 [*]	.283 [*]	.727 [*]	.438 [*]	.215 [*]	.413 [*]	.158 [*]	.085 [*]	.009 [*]	.592 [*]	.563 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.055	.073	.000	.004	.177	.007	.324	.596	.955	.000	.073	.609	.008	.007	.050	.150	.009	.073	.000	.004	.177	.007	.324	.596	.955	.000	.000	.000	
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
Item3	Pearson Correlation	.498 [*]	.727 [*]	1	.175 [*]	.246 [*]	1.000 [*]	.380 [*]	.160 [*]	.228 [*]	.198 [*]	.276 [*]	.048 [*]	.713 [*]	.383 [*]	.123 [*]	.351 [*]	.228 [*]	.143 [*]	.366 [*]	.123 [*]	.351 [*]	.246 [*]	1.000 [*]	.380 [*]	.160 [*]	.228 [*]	.198 [*]	.276 [*]	.048 [*]	.693 [*]	.576 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.275	.122	.000	.014	.319	.152	.215	.081	.013	.443	.024	.152	.373	.019	.443	.024	.122	.000	.014	.319	.152	.215	.081	.767	.000	.000	.000		
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item4	Pearson Correlation	.205 [*]	.302 [*]	.175 [*]	1	.327 [*]	.175 [*]	.700 [*]	.327 [*]	.156 [*]	.404 [*]	.508 [*]	.389 [*]	.634 [*]	.375 [*]	.411 [*]	.038 [*]	.196 [*]	.098 [*]	.364 [*]	.411 [*]	.038 [*]	.327 [*]	.175 [*]	.700 [*]	.327 [*]	.156 [*]	.404 [*]	.508 [*]	.369 [*]	.631 [*]	.589 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.198	.055	.275	.037	.275	.000	.037	.331	.009	.001	.012	.000	.016	.008	.812	.331	.013	.008	.812	.037	.275	.000	.037	.331	.009	.012	.000	.000	.000		
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item5	Pearson Correlation	.322 [*]	.283 [*]	.246 [*]	.327 [*]	1	.246 [*]	.547 [*]	.498 [*]	.225 [*]	.403 [*]	.555 [*]	.502 [*]	.626 [*]	.215 [*]	.158 [*]	.109 [*]	.225 [*]	.203 [*]	.091 [*]	.158 [*]	.109 [*]	.100 [*]	.246 [*]	.547 [*]	.498 [*]	.225 [*]	.403 [*]	.555 [*]	.502 [*]	.626 [*]	.615 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.040	.073	.122	.037	.122	.000	.001	.158	.009	.000	.001	.000	.176	.323	.499	.158	.073	.570	.323	.499	.000	.122	.000	.014	.319	.152	.215	.081	.767	.000	.000
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item6	Pearson Correlation	.498 [*]	.727 [*]	1.000 [*]	.175 [*]	.246 [*]	1	.380 [*]	.160 [*]	.228 [*]	.198 [*]	.276 [*]	.048 [*]	.713 [*]	.383 [*]	.123 [*]	.351 [*]	.228 [*]	.143 [*]	.366 [*]	.123 [*]	.351 [*]	.246 [*]	1.000 [*]	.380 [*]	.160 [*]	.228 [*]	.198 [*]	.276 [*]	.048 [*]	.693 [*]	.576 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.275	.122	.014	.319	.152	.215	.081	.013	.443	.024	.152	.373	.019	.443	.024	.122	.000	.014	.319	.152	.215	.081	.767	.000	.000	.000		
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41				
Item7	Pearson Correlation	.381 [*]	.438 [*]	.380 [*]	.700 [*]	.547 [*]	.380 [*]	1	.220 [*]	.194 [*]	.534 [*]	.544 [*]	.402 [*]	.666 [*]	.195 [*]	.417 [*]	.078 [*]	.194 [*]	.284 [*]	.323 [*]	.417 [*]	.078 [*]	.547 [*]	.380 [*]	.100 [*]	.220 [*]	.194 [*]	.534 [*]	.548 [*]	.402 [*]	.654 [*]	.686 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.014	.004	.014	.000	.000	.014	.000	.166	.224	.000	.000	.009	.000	.400	.007	.000	.629	.224	.072	.040	.007	.000	.014	.000	.166	.224	.000	.000	.000	.000	
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item8	Pearson Correlation	.322 [*]	.215 [*]	.160 [*]	.327 [*]	.498 [*]	.160 [*]	.220 [*]	1	.400 [*]	.558 [*]	.331 [*]	.641 [*]	.385 [*]	.348 [*]	.092 [*]	.193 [*]	.400 [*]	.159 [*]	.061 [*]	.092 [*]	.193 [*]	.498 [*]	.160 [*]	.220 [*]	.100 [*]	.400 [*]	.558 [*]	.331 [*]	.641 [*]	.367 [*]	.595 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.040	.177	.319	.037	.001	.001	.031	.166	.010	.000	.034	.000	.013	.026	.567	.228	.010	.321	.703	.567	.228	.001	.319	.166	.000	.010	.000	.034	.000	.010	.000
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item9	Pearson Correlation	.374 [*]	.413 [*]	.228 [*]	.166 [*]	.225 [*]	.228 [*]	.164 [*]	.400 [*]	1	.403 [*]	.100 [*]	.113 [*]	.203 [*]	.375 [*]	.430 [*]	.530 [*]	1.000 [*]	.709 [*]	.203 [*]	.430 [*]	.530 [*]	.225 [*]	.228 [*]	.194 [*]	.400 [*]	.1000 [*]	.403 [*]	.100 [*]	.113 [*]	.159 [*]	.654 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.016	.007	.152	.331	.159 [*]	.152	.224	.010	.009	.533	.464	.204	.016	.005	.000	.000	.000	.203	.005	.000	.000	.000	.158	.152	.224	.010	.009	.533	.464	.321	.000
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item10	Pearson Correlation	.446 [*]	.158 [*]	.198 [*]	.404 [*]	.403 [*]	.198 [*]	.534 [*]	.558 [*]	.403 [*]	1	.632 [*]	.547 [*]	.236 [*]	.301 [*]	.420 [*]	.259 [*]	.403 [*]	.206	.262	.259 [*]	.403 [*]	.198 [*]	.534 [*]	.547 [*]	.1000 [*]	.632 [*]	.547 [*]	.262 [*]	.731 [*]	.655 [*]		
	Sig. (2-tailed)		.003	.324	.215	.009	.009	.215	.000	.009	.000	.000	.137	.056	.006	.102	.009	.197	.099	.008	.006	.102	.009	.215	.000	.009	.000	.009	.000	.000	.000	.000	
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item11	Pearson Correlation	.037 [*]	.085 [*]	.276 [*]	.508 [*]	.555 [*]	.276 [*]	.548 [*]	.331 [*]	.100 [*]	.632 [*]	1	.543 [*]	.477 [*]	.296 [*]	.467 [*]	.272 [*]	.100 [*]	.048 [*]	.411 [*]	.467 [*]	.272 [*]	.555 [*]	.276 [*]	.548 [*]	.331 [*]	.100 [*]	.632 [*]	.1000 [*]	.543 [*]	.594 [*]	.655 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.818	.598	.081	.001	.000	.081	.000	.034	.533	.000	.000	.000	.002	.070	.002	.085	.533	.764	.008	.002	.085	.000	.081	.000	.034	.533	.000	.000	.000		
	N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41			
Item12	Pearson Correlation	.325 [*]	.049 [*]	.389 [*]	.502 [*]	.049 [*]	.402 [*]	.641 [*]	.113 [*]	.547 [*]	.543 [*]	1	.261	.167	.130	-.035	.113	.103	.049	.130	-.035	.502	.048	.402 [*]	.641 [*]	.113 [*]	.547 [*]	.543 [*]	.1000 [*]	.311	.522 [*]		
	Sig. (2-tailed)		.039	.955	.767	.012	.001	.767	.009	.000	.484	.000	.000	.100	.296	.417	.827	.404	.521	.762	.417	.827	.001	.767	.009	.000	.047	.000					

RELIABILITAS INSTRUMEN

(Sikap)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	183.34	590.280	.515	.743
item2	183.88	590.610	.542	.743
item3	183.39	594.244	.560	.744
item4	184.05	588.548	.568	.742
item5	183.22	595.576	.602	.744
item6	183.39	594.244	.560	.744
item7	183.34	595.080	.676	.744
item8	183.22	596.076	.582	.745
item9	183.39	583.444	.633	.739
item10	183.68	576.272	.712	.736
item11	183.37	589.188	.639	.742
item12	183.41	592.299	.501	.743
item13	183.27	589.151	.693	.742
item14	183.71	591.562	.500	.743
item15	183.95	589.948	.544	.742
item16	184.12	595.810	.492	.745
item17	183.39	583.444	.633	.739
item18	183.90	592.190	.449	.744
item19	183.29	594.762	.478	.744
item20	183.95	589.948	.544	.742
item21	184.12	595.810	.492	.745
item22	183.22	595.576	.602	.744
item23	183.39	594.244	.560	.744
item24	183.34	595.080	.676	.744
item25	183.22	596.076	.582	.745
item26	183.39	583.444	.633	.739
item27	183.68	576.272	.712	.736
item28	183.37	589.188	.639	.742
item29	183.41	592.299	.501	.743
item30	183.29	588.062	.691	.741
Total	93.32	152.622	1.000	.936

VALIDITAS INSTRUMEN

(Tindakan)

Correlations																	Total		
	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15				
item1	Pearson Correlation	.111	.631**	1.000**	.060	.111	.137	.111	.631**	.111	1.000**	.111	.137	.393	1.000**	.657**			
	Sig. (2-tailed)		.490	.000	.000	.707	.490	.393	.490	.000	.490	.000	.490	.011	.000	.000			
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item2	Pearson Correlation	.111	1	.301	.111	.300	.590**	.327	1.000**	.301	1.000**	.111	.590**	.327	.223	.111	.724**		
	Sig. (2-tailed)		.490	.056	.490	.057	.000	.037	.000	.056	.000	.490	.000	.037	.161	.490	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item3	Pearson Correlation	.631**	.301	1	.631**	.008	.180	-.036	.301	1.000**	.301	.631**	.180	-.036	.087	.631**	.577**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.056	.000	.971	.261	.824	.066	.000	.056	.000	.261	.824	.591	.000	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item4	Pearson Correlation	1.000**	.111	.631**	1	.060	.111	.137	.111	.631**	.111	1.000**	.111	.137	.393	1.000**	.657**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.490	.000		.707	.490	.393	.490	.000	.490	.000	.490	.011	.000	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item5	Pearson Correlation	.060	.300	.008	.060	1	.602**	.450**	.300	.008	.300	.060	.602**	.450**	.144	.060	.509**		
	Sig. (2-tailed)		.707	.057	.971	.707		.000	.003	.057	.971	.057	.707	.000	.003	.368	.707	.001	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item6	Pearson Correlation	.111	.590**	.180	.111	.602**	1	.223	.590**	.180	.590**	.111	1.000**	.223	.327	.111	.665**		
	Sig. (2-tailed)		.490	.000	.261	.490	.000		.161	.000	.261	.000	.490	.000	.161	.037	.490	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item7	Pearson Correlation	.137	.327	-.036	.137	.450**	.223	1	.327	-.036	.327	.137	.223	1.000**	.159	.137	.503**		
	Sig. (2-tailed)		.393	.037	.824	.393	.003	.161	.037	.824	.037	.393	.161	.000	.321	.393	.001		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item8	Pearson Correlation	.111	1.000**	.301	.111	.300	.590**	.327	1	.301	1.000**	.111	.590**	.327	.223	.111	.724**		
	Sig. (2-tailed)		.490	.000	.056	.490	.057	.000	.037	.056	.000	.490	.000	.037	.161	.490	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item9	Pearson Correlation	.631**	.301	1.000**	.631**	.008	.180	-.036	.301	1	.301	.631**	.180	-.036	.087	.631**	.577**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.056	.000	.000	.971	.261	.824	.056	.000	.261	.824	.591	.000	.000	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item10	Pearson Correlation	.111	1.000**	.301	.111	.300	.590**	.327	1.000**	.301	1	.111	.590**	.327	.223	.111	.724**		
	Sig. (2-tailed)		.490	.000	.056	.490	.057	.000	.037	.056	.000	.490	.000	.037	.161	.490	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item11	Pearson Correlation	1.000**	.111	.631**	1.000**	.060	.111	.137	.111	.631**	.111	1	.111	.137	.393	1.000**	.657**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.490	.000	.000	.707	.490	.393	.490	.000	.490	.000	.490	.011	.000	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item12	Pearson Correlation	.111	.590**	.180	.111	.602**	1.000**	.223	.590**	.180	.590**	.111	1	.223	.327	.111	.665**		
	Sig. (2-tailed)		.490	.000	.261	.490	.000	.000	.161	.000	.261	.000	.490	.000	.161	.037	.490	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item13	Pearson Correlation	.137	.327	-.036	.137	.450**	.223	1.000**	.327	-.036	.327	.137	.223	1	.159	.137	.503**		
	Sig. (2-tailed)		.393	.037	.824	.393	.003	.161	.000	.037	.824	.037	.393	.161	.000	.321	.393	.001	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item14	Pearson Correlation	.393	.223	.087	.393	.144	.327	.159	.223	.087	.223	.393	.327	.169	1	.393	.491**		
	Sig. (2-tailed)		.011	.161	.591	.011	.368	.037	.321	.161	.000	.011	.037	.321	.011	.000	.001		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
item15	Pearson Correlation	1.000**	.111	.631**	1.000**	.060	.111	.137	.111	.631**	.111	1.000**	.111	.137	.393	1	.657**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.490	.000	.000	.707	.490	.393	.490	.000	.490	.000	.490	.011	.000	.000		
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		
Total	Pearson Correlation	.657**	.724**	.577	.657**	.509**	.665**	.503**	.724**	.577	.724**	.657**	.665**	.503**	.491**	.657**	1		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000			
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41		

RELIABILITAS INSTRUMEN

(Tindakan)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	19.76	68.589	.625	.738
item2	19.95	67.048	.694	.731
item3	19.78	68.926	.546	.739
item4	19.76	68.589	.625	.738
item5	20.00	68.800	.462	.740
item6	19.95	67.498	.636	.734
item7	19.93	68.920	.463	.740
item8	19.95	67.048	.694	.731
item9	19.78	68.926	.546	.739
item10	19.95	67.048	.694	.731
item11	19.76	68.589	.625	.738
item12	19.95	67.498	.636	.734
item13	19.93	68.920	.463	.740
item14	19.93	69.070	.444	.741
item15	19.76	68.589	.625	.738
Total	10.29	18.112	.999	.883

LAMPIRAN 2

SILABUS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4.1. Mendeskripsikan Keselamatan, Kesehatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian keselamatan, keamanan, kesehatan kerja Menentukan tujuan dari Keselamatan, kesehatan, dan K3LH Menghubungkan dengan undang-undang kesehatan, ketenagakerjaan dan keselamatan kerja Menjelaskan pengertian kesehatan pribadi dan masyarakat Mengidentifikasi tentang berbagai macam infeksi dan penyakit Menunjukkan pengaruh buruk penyalahgunaan narkotika, rokok dan minuman keras 	<ul style="list-style-type: none"> Toleransi Disiplin Peduli sosial Jujur Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja Tujuan Kesehatan kerja, keselamatan dan k3lh Undang-undang kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja dan Ketenagakerjaan Pengertian kesehatan pribadi dan kesehatan masyarakat Berbagai macam infeksi dan penyakit Pengaruh buruk narkotika, rokok dan minuman keras 	<ul style="list-style-type: none"> Introduction: Memperkenalkan pengertian dan tujuan dari kesehatan, keamanan dan kesehatan kerja Connection: Menghubungkan dengan UU kesehatan, Ketenagakerjaan dan keselamatan kerja yang ada Application: Menerapkan kesehatan pribadi dan masyarakat dalam kehidupan sehari2 Reflection: Menugaskan untuk mengidentifikasi berbagai macam infeksi dan penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan (observasi) Tes tertulis Unjuk kerja 	30	0	0	<ul style="list-style-type: none"> Buku Prosedur K3LH,(Armi co) UU Kesehatan, Ke- tenaga- kerjaan Internet Internet

				<ul style="list-style-type: none"> Extention: Mempertunjukkan pengaruh buruk penyalahgunaan narkotika, rokok dan minuman keras 					
4.2. Melaksanakan prosedur K3	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian bekerja dengan aman dan tertib Menjelaskan prosedur keamanan dan keselamatan kerja Menjelaskan tentang pencegahan dan penanggulangan ancaman dan gangguan keamanan dan keselamatan kerja Mengidentifikasi jenis-jenis bahaya di tempat kerja Menjelaskan prosedur mengatasi situasi darurat Menentukan langkah dalam situasi darurat 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Kerja sama Rasa ingin tahu Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian bekerja dengan aman dan tertib Prosedur pencegahan k3 Pencegahan dan penanggulangan ancaman dan gangguan keamanan dan keselamatan kerja Jenis-jenis bahaya di tempat umum/tempat kerja Prosedur mengatasi situasi darurat Menentukan langkah dalam situasi darurat 	<ul style="list-style-type: none"> Introduction: Memperkenalkan pengertian bekerja dengan aman dan tertib dan prosedur pencegahan k3 kerja Connection: Menghubungkan pencegahan dan penanggulangan ancaman dan gangguan keamanan dan keselamatan kerja di DU/DI Reflection: Menugaskan untuk diidentifikasi jenis-jenis bahaya di tempat umum/ kerja Extention: Mempertunjukkan mengatasi situasi darurat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan (observasi) Tes tertulis Unjuk Kerja 	25	8 (2 Jam)	0	<ul style="list-style-type: none"> Buku Prosedur K3LH (Armico) Internet
4.3. Menerapkan konsep	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Instruction: Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan (observasi) 	29	16 (4	0	<ul style="list-style-type: none"> UU Lingkungan

lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan upaya pelestarian lingkungan hidup Menguraikan dampak lingkungan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Cinta tanah air Peduli sosial Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup Analisis dampak lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> arti lingkungan hidup Application: Mempraktekkan upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup di sekolah Reflextion: Menugaskan tentang dampak lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Unjuk Kerja 	Jam)		<ul style="list-style-type: none"> Hidup Internet
4.4. Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian P3K Mengidentifikasi jenis obat-obatan P3K Mengidentifikasi bahan dan peralatan dalam P3K Menerapkan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Peduli sosial Bersahabat/komunikatif Semangat kebangsaan Toleransi Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis bahaya di tempat kerja Identifikasi situasi yang menimbulkan bahaya Prosedur keadaan darurat Pertolongan pertama pada kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Reflection: Menjelaskan pengertian P3K Diidentifikasi Jenis obat-obatan P3K Didentifikasi jenis bahan dan peralatan P3K Diterapkan pemberian pertolongan Pertama pada kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan (observasi) Tes tertulis Unjuk Kerja 	26	12 (3 Jam)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Olah Raga dan Kesehatan Internet

**Nilai Keselamatan dan Kesehatan
(Pengetahuan)**

No	Nama	Nilai
X KGSP 5		
1	GILANG ABADI S	70
2	ARTA ADI PRATAMA	75
3	RIFKI RAHARDIAN	80
4	RESTU FIRMANSYAH	85
5	KUNTO WIBISONO	80
6	KRISTIAN WAHYU NUGROHO	85
7	RAHMAD IKSAN NUR SAPUTRA	80
8	DANIES APRISAN NASUTION	78
9	DIVA ANGGITA KRISTIANTO	72
10	WAKHIO INONIA NUR RAHMAN	70
11	MUHAMMAD NUR SUSANTO	85
12	AHMAD LUTHFI HANAFI	76
13	ACHMAD MAULANA MALIQ FAJAR	75
14	WAHYU PURNOMO	75
15	INDRA JUMANTO	78
16	HAFIZ NUR ZAIT ADAM	85
17	RIVAL DWI JAGAD P	90
18	ALVIN EKA ANUGRAH	80
19	MUHAMMAD FATHAN A.A	82
20	SYAIFUL A.D	78

No	Nama	Nilai
X KGSP 6		
1	BIMA ELIANA A	70
2	GALANG HAKIM W	73
3	DEVI INDAH KURNIAWATI	70
4	YULI NUR R	75
5	PUTRI AFELIA NUR A	80
6	SITI SEPTI MELANI	72
7	NUGROHO ARIEF P	75
8	JUAN CAHYO PATABANG	78
9	DHEA SYAHWA D	75
10	KINANTHI WAHYU MAHANANI	78
11	WISNU A	70
12	ADITYA W P	80
13	DWI NUR FATONAH	90
14	ADI SEKAWAN	80
15	HERDIN PRADANA	76
16	YUDHI RIZKY PRASETYA	79
17	IRVAN ARDHika KUSUMA	70
18	GALIH CAHYO SAPUTRO	73
19	PRIMAWIMAR	72
20	SATRIO PAMUNGKAS	85
21	EKA RAMADHAN	78

Frequencies

Statistics

		Nilai	nilai
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
	Mean	77.51	2.34
	Median	78.00	2.00
	Mode	80	2
	Std. Deviation	5.414	.575
	Minimum	70	1
	Maximum	90	3

Frequency Table

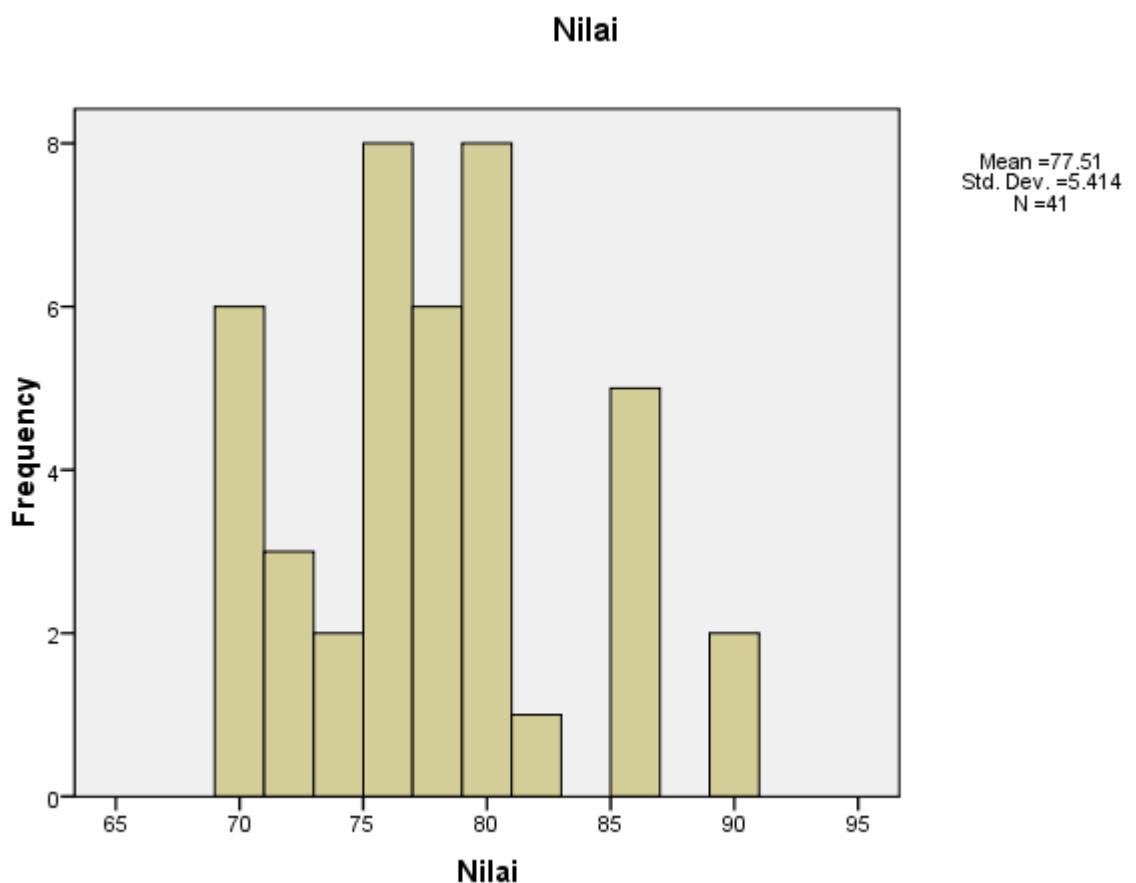
Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	6	14.6	14.6	14.6
	72	3	7.3	7.3	22.0
	73	2	4.9	4.9	26.8
	75	6	14.6	14.6	41.5
	76	2	4.9	4.9	46.3
	78	6	14.6	14.6	61.0
	79	1	2.4	2.4	63.4
	80	7	17.1	17.1	80.5
	82	1	2.4	2.4	82.9
	85	5	12.2	12.2	95.1
	90	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik(89-100)	2	4.9	4.9	4.9
	Baik(78-88)	23	56.1	56.1	61.0
	Cukup(68-77)	16	39.0	39.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Histogram



**Nilai Angket 1
(Sikap)**

No	Nama	Butir angket K3 sikap																													Score total								
		1	2	3	4	5	6	score	7	8	9	10	11	12	score	13	14	15	16	17	18	score	19	20	21	22	23	24	score	25	26	27	28	29	30	score			
1	GILANG ABADI S	4	3	3	3	3	3	19	3	4	4	4	3	4	22	3	4	2	3	4	2	18	3	2	3	3	3	3	17	4	4	4	3	4	3	22	98		
2	ARTA ADI PRATAMA	4	2	3	2	4	3	18	3	4	3	3	3	4	20	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	4	3	3	17	4	3	3	3	4	3	20	91		
3	RIFKI RAHARDIAN	4	3	3	2	3	3	18	3	3	4	2	2	2	16	3	3	2	2	4	4	18	2	2	2	3	3	3	15	3	4	2	2	2	2	15	82		
4	RESTU FIRMANSYAH	4	4	4	3	4	4	23	4	3	4	3	4	4	22	4	3	3	3	4	4	21	4	3	3	4	4	4	22	3	4	3	4	4	4	22	110		
5	KUNTO WIBISONO	2	2	3	2	3	3	15	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	77		
6	KRISTIAN WAHYU NUGROHO	2	2	2	2	3	2	13	3	3	3	3	3	3	18	2	1	3	2	3	2	13	3	3	2	3	2	3	16	3	3	3	3	3	3	2	17	77	
7	RAHMAD IKSAN NUR SAPUTRA	3	3	3	4	4	3	20	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24	112	
8	DANIES APRISAN NASUTION	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	78		
9	DIVA ANGGITA KRISTIANTO	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	77		
10	WAKHIDH INONIA NUR RAHMAN	3	3	4	2	3	4	19	3	3	3	3	4	2	19	3	3	3	4	3	2	18	4	3	4	3	4	3	21	3	3	3	4	4	2	3	19	96	
11	MUHAMMAD NUR SUSANTO	4	3	4	2	4	4	21	3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	3	4	3	21	4	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	110		
12	AHMAD LUTHFI HANAFI	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	4	3	21	4	4	4	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	113		
13	ACHMAD MAULANA MALIQ FAJAR	4	2	3	4	4	3	20	4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	2	4	3	21	3	4	4	4	3	4	22	106	
14	WAHYU PURNOMO	3	4	4	3	3	4	21	3	3	2	1	2	2	13	4	3	3	2	2	2	16	4	3	2	3	4	3	19	3	2	1	2	2	4	14	83		
15	INDRA JUMANTO	4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	4	3	22	4	3	2	3	4	3	19	4	2	3	4	4	4	21	4	4	4	4	3	3	4	22	106	
16	HAFIZ NUR ZAIT ADAM	2	3	3	3	4	3	18	3	4	4	2	4	3	20	4	4	4	2	3	4	2	19	3	2	3	4	3	3	18	4	4	4	2	4	3	4	21	96
17	RIVAL DWI JAGAD P	4	3	3	3	3	3	19	3	4	3	4	3	4	21	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	4	3	4	3	4	3	21	93		
18	ALVIN EKA ANUGRAH	4	2	3	2	4	3	18	3	4	4	3	3	4	21	3	3	2	2	4	4	18	2	2	2	4	3	3	16	4	4	4	3	3	4	21	94		
19	MUHAMMAD FATHAN A.A	4	3	3	2	3	3	18	3	3	4	2	2	2	16	3	3	3	3	4	4	20	4	3	3	3	3	3	19	3	4	2	2	3	3	16	89		
20	SYAIFUL A.D	4	4	4	3	4	4	23	4	3	2	3	4	4	20	4	3	2	2	2	2	15	3	2	2	4	4	4	19	3	2	3	4	4	4	20	97		
21	BIMA ELIANA A	2	2	3	2	3	3	15	3	3	3	2	3	3	17	3	1	3	2	3	2	14	3	3	2	3	3	3	17	3	3	2	3	3	3	17	80		
22	GALANG HAKIM W	2	2	2	2	3	2	13	3	3	4	3	3	3	19	2	3	4	3	4	4	20	4	4	4	3	3	2	19	3	4	3	3	3	2	18	89		
23	DEVI INDAH KURNIAWATI	3	3	3	4	4	3	20	4	4	2	4	4	4	22	4	3	2	2	2	2	15	3	2	2	4	3	4	18	4	2	4	4	4	4	22	97		
24	YULI NUR R	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	77		
25	PUTRI AFELIA NUR A	3	2	3	2	3	3	16	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	4	3	2	18	4	3	4	3	3	3	20	3	3	2	3	3	3	17	88		
26	SITI SEPTI MELANI	3	3	4	2	3	4	19	3	3	4	4	2	20	3	4	3	3	4	3	20	4	3	3	3	4	4	19	3	4	4	2	3	2	20	99			
27	NUGROHO ARIEF P	4	3	4	2	4	4	21	3	4	4	4	4	4	23	4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	111		
28	JUAN CAHYO PATABANG	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	2	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	112	
29	DHEA SYAHWA D	4	2	3	4	4	3	20	4	3	2	4	4	3	20	4	3	3	2	2	2	16	4	3	2	4	3	4	20	3	2	4	4	3	4	20	96		
30	KINANTHI WAHYU MAHANANI	3	4	4	3	3	4	21	3	3	4	1	2	2	15	4	3	2	3	4	3	19	4	2	3	3	4	3	19	3	4	1	2	2	4	16	90		
31	WISNU A	4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	4	3	22	4	2	3	3	4	3	19	2	3	3	4	4	4	20	4	4	4	4	3	3	4	22	105	
32	ADITYA W P	2	3	3	3	4	3	18	3	4	3	2	4	3	19	4	3	3	3	3	2	18	3	3	3	4	3	3	19	4	3	2	4	3	4	20	94		
33	DWI NUR FATONAH	4	3	3	3	3	3	19	3	4	4	4	3	4	22	3	4	2	3	4	2	18	3	2	3	3	3	3	17	4	4	4	4	3	4	22	98		
34	ADI SEKAWAN	4	2	3	2	4	3	18	3	4	3	3	4	20	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	4	3	3	17	4	3	3	3	3	4	20	91			
35	HERDIN PRADANA	4	3	3	2	3	3	18	3	3	4	2	2	2	16	3	3	2	2	4	4	18	2	2	2	3	3	3	15	3	4	2	2	3	3	16	83		
36	YUDHI RIZKY PRASETYA	4	4	4	3	4	4	23	4	3	4	3	4	4	22	4	3	3	3	4	4	21	4	3	3	4	4	4	22	3	4	3	4	4	4	22	110		
37	IRVAN ARDHika KUSUMA	2	2	3	2	3	3	15	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	77		
38	GALIH CAHYO SAPUTRO	2	2	2	2	3	2	13	3	3	3	3	3	3	18	2	1	3	2	3	2	13	3	3	2	3	2	3	16	3	3	3	3	3	3	17	77		
39	PRIMAWIMAR	3	3	3	4	4	3	20	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	4	4	22	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24	112		
40	SATRIO PAMUNGKAS	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	2	3	3	16	3	3	2	2	2	2	14	3	2	2	3	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16	78		
41	EKA RAMADHAN	3	2	3	2	3	3	16	3	3	2	2	3	3	16	3	2	2	2	2	2	13	3	2	2	3	3	3											

Frequency Table

Statistics

		KeselamatanKerja	KeselamatanLingkunganKerja	KesehatanLingkunganKerja	KesehatanIndividu
N	Valid	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0
	Mean	18.54	19.39	17.46	18.49
	Median	19.00	20.00	18.00	19.00
	Mode	18	16	18	16
	Std. Deviation	2.803	3.016	2.925	2.347
	Minimum	13	13	13	15
	Maximum	23	24	22	22

Statistics

		KetepatanMenggunakanPeralatan	Total	KategoriTotal	KategoriKeselamatanKerja	KategoriKeselamatanLingkunganKerja
N	Valid	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	19.44	93.32	2.15	1.85	1.71
	Median	20.00	94.00	2.00	1.00	1.00
	Mode	16	77	1	1	1
	Std. Deviation	3.083	12.354	1.276	1.014	.955
	Minimum	14	77	1	1	1
	Maximum	24	113	4	4	4

Keselamatan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	21	51.2	51.2	51.2
	baik	8	19.5	19.5	70.7
	cukup	9	22.0	22.0	92.7
	kurang	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Keselamatan Lingkungan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	25	61.0	61.0	61.0
	baik	4	9.8	9.8	70.7
	cukup	11	26.8	26.8	97.6
	kurang	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kesehatan Lingkungan Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	16	39.0	39.0	39.0
	baik	8	19.5	19.5	58.5
	cukup	7	17.1	17.1	75.6
	kurang	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Kesehatan Individu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	21	51.2	51.2	51.2
	baik	7	17.1	17.1	68.3
	cukup	13	31.7	31.7	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Ketepatan Menggunakan Peralatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	24	58.5	58.5	58.5
	baik	5	12.2	12.2	70.7
	cukup	11	26.8	26.8	97.6
	kurang	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat baik	19	46.3	46.3	46.3
	baik	8	19.5	19.5	65.9
	cukup	3	7.3	7.3	73.2
	kurang	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Nilai Angket 2
(Tindakan)

No	Nama	Butir Angket K3 Tindakan																Score Total			
		31	32	33	34	35	score	36	37	38	39	score	40	41	42	score	43	44	45	score	
1	GILANG ABADI S	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	14
2	ARTA ADI PRATAMA	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
3	RIFKI RAHARDIAN	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	7
4	RESTU FIRMANSYAH	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	3	7
5	KUNTO WIBISONO	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	3	1	1	0	2	1	1	1	3	12
6	KRISTIAN WAHYU NUGROHO	0	1	1	0	0	2	0	0	1	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	5
7	RAHMAD IKSAN NUR SAPUTRA	1	0	0	1	1	3	1	1	0	0	2	0	1	1	2	1	1	1	3	10
8	DANIES APRISAN NASUTION	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	3	7
9	DIVA ANGGITA KRISTIANTO	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	1	1	1	3	0	0	1	1	11
10	WAKHIO INONIA NUR RAHMAN	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	3	0	0	1	1	1	0	0	0	5
11	MUHAMMAD NUR SUSANTO	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
12	AHMAD LUTHFI HANAFI	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
13	ACHMAD MAULANA MALIQ FAJAR	0	1	0	0	1	2	1	1	1	0	3	1	0	1	2	1	1	0	2	9
14	WAHYU PURNOMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
15	INDRA JUMANTO	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
16	HAFIZ NUR ZAIT ADAM	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	0	1	2	14
17	RIVAL DWIJAGAD P	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	3	1	1	0	2	1	0	1	2	11
18	ALVIN EKA ANUGRAH	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
19	MUHAMMAD FATHAN A.A	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
20	SYAIFUL A.D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
21	BIMA ELIANA A	0	1	0	0	1	2	1	0	1	0	2	1	0	1	2	0	0	0	0	6
22	GALANG HAKIM W	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	9
23	DEVI INDAH KURNIAWATI	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
24	YULI NUR R	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	0	1	2	14
25	PUTRI AFELIA NUR A	1	0	1	1	1	4	0	1	0	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	9
26	SITI SEPTI MELANI	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	1	1	1	3	0	1	1	2	12
27	NUGROHO ARIEF P	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	3	1	1	1	3	0	1	1	2	13
28	JUAN CAHYO PATABANG	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	7
29	DHEA SYAHWA D	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
30	KINANTHI WAHYU MAHANANI	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
31	WISNU A	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	7
32	ADITYA W P	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
33	DWI NUR FATONAH	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
34	ADI SEKAWAN	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
35	HERDIN PRADANA	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
36	YUDHI RIZKY PRASETYA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	2	1	0	0	1	1	0	0	1	5
37	IRVAN ARDHika KUSUMA	1	0	1	1	1	4	1	0	0	1	2	0	1	1	2	0	1	1	2	10
38	GALIH CAHYO SAPUTRO	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	15
39	PRIMAWIMAR	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3
40	SATRIO PAMUNGKAS	1	0	1	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	6
41	EKA RAMADHAN	1	1	1	1	0	4	1	0	1	1	3	1	1	1	3	0	1	1	2	12

Frequencies

Statistics

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7
N	Valid	41	41	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Percentiles	25	1.00	.00	1.00	1.00	.00	.00	.00
	50	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	75	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Statistics

		item8	item9	item10	item11	item12	item13
N	Valid	41	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0	0
Percentiles	25	.00	1.00	.00	1.00	.00	.00
	50	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
	75	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Statistics

		item14	item15
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Percentiles	25	.00	1.00
	50	1.00	1.00
	75	1.00	1.00

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	19.5	19.5	19.5
	1	33	80.5	80.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	16	39.0	39.0	39.0
	1	25	61.0	61.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	22.0	22.0	22.0
1	32	78.0	78.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	19.5	19.5	19.5
1	33	80.5	80.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	18	43.9	43.9	43.9
1	23	56.1	56.1	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	39.0	39.0	39.0
1	25	61.0	61.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	36.6	36.6	36.6
1	26	63.4	63.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	39.0	39.0	39.0
1	25	61.0	61.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	22.0	22.0	22.0
1	32	78.0	78.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	39.0	39.0	39.0
1	25	61.0	61.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	19.5	19.5	19.5
1	33	80.5	80.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	39.0	39.0	39.0
1	25	61.0	61.0	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	36.6	36.6	36.6
1	26	63.4	63.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	36.6	36.6	36.6
1	26	63.4	63.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

item15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	19.5	19.5	19.5
1	33	80.5	80.5	100.0
Total	41	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

item

N	Valid	41
	Missing	0
	Mean	10.27
	Median	11.00
	Mode	15
	Std. Deviation	4.284
	Minimum	1
	Maximum	15

Tindakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Baik	26	63.4	63.4	63.4
Baik	12	29.3	29.3	92.7
Cukup	2	4.9	4.9	97.6
Kurang	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	